

**DAMPAK PENURUNAN HAFALAN AL-QUR'AN PADA PERILAKU
ALUMNI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH KARANGGEDE
BOYOLALI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Abdurrozaq Abdul Ghofur

14422093

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2020



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiat@uii.ac.id
W. fiat.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 5 November 2020
Nama : ABDURROZAQ ABDUL GHOFUR
Nomor Mahasiswa : 14422093
Judul Skripsi : Dampak Penurunan Hafalan Al-qur'an pada Alumni Pondok Pesantren Al-hikmah Karanggede Boyolali

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag

(.....)

Penguji I

Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA

(.....)

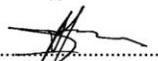
Penguji II

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.

(.....)

Pembimbing

Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag

(.....)

Yogyakarta, 5 November 2020

Dekan,




Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdurrozaq Abdul Ghofur

NIM : 14422093

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri. Teori, pendapat, dan temuan dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik tata cara penulisan ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 25 Oktober 2020

Yang menyatakan



Abdurrozaq Abdul Ghofur

NIM 14422093

DAFTAR ISI

HALAMAN KOVER	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
BAB I.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan penelitian.....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	3
D. Sistematika Pembahasan.....	4
BAB II.....	6
A. Kajian pustaka	7
B. Landasan Teori	19
BAB III	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu.....	24
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data	25

BAB IV	27
A. Profil Pondok.....	27
B. Paparan Data dan Analisis Data	28
C. Pembahasan	51
BAB V.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	59



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wata'ala* atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan doa, nasihat, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ustadz Nur Cholis selaku pengurus Pondok Pesantren Al-hikmah Karanggede Boyolali yang telah memberikan informasi dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Teman-teman alumni Pondok Pesantren Al-hikmah Karanggede Boyolali yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Yoga Wisnu Nugroho dan Muhammad Isfario yang telah memberi semangat dan menemani penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat seperjuangan PAI Angkatan 2014 yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dan seluruh teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu atas segala kebaikan, motivasi, dan tenaga, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Bismillahirrohmanirrohim.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu Wata'ala* atas berkah, nikmat, dan hidayah yang diberikan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai syarat kelulusan ini. Tak lupa sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini.

Skripsi berjudul *Dampak Penurunan Hafalan Al-Qur'an pada Perilaku Alumni Pondok Pesantren Al-hikmah Karanggede Boyolali* ini bertujuan untuk mengingatkan kembali betapa perilaku yang baik sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam berkehidupan sehari-hari umat islam hendaknya senantiasa menjadikan Al-qur'an sebagai pedoman hidupnya.

Penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

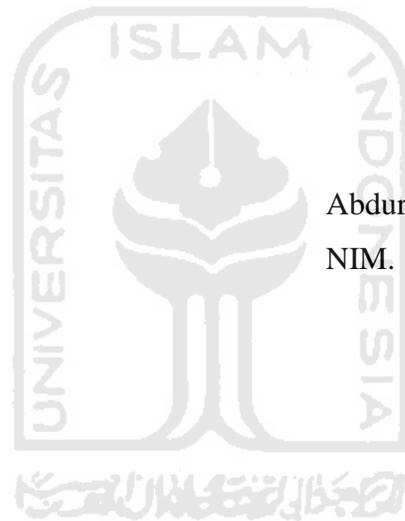
1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam UII
3. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UII
4. Bapak Drs. H. AF. Djunaidi, M. Ag selaku dosen pembimbing yang telah ikhlas memberikan saran dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmunya sehingga penulis dapat melalui pendidikan sarjana dengan baik.

Penulis menyadari bahwa karya skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan permohonan maaf, serta penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun agar dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 25 Oktober 2020



Abdurrozaq Abdul Ghofur

NIM. 14422093

ABSTRAK

DAMPAK PENURUNAN HAFALAN AL-QUR'AN PADA PERILAKU ALUMNI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH KARANGGEDE BOYOLALI

Oleh:

Abdurrozaq Abdul Ghofur

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Sallallahu 'alaihi Wasallam*. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah *Subhanahu Wata'ala* untuk mengatur kehidupan manusia, termasuk bagaimana kita berperilaku. Penelitian ini bertujuan untuk mencari dampak meurunnya hafalan Al-Qur'an dengan perilaku alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hikmah Karanggede Boyolali.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hikmah Karanggede Boyolali. Objek penelitian ini adalah hafalan Al-qur'an dan perilaku alumni. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan hafalan Al-Qur'an pada alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hikmah Karanggede Boyolali. Penurunan hafalan Al-Qur'an ini dikarenakan berkurangnya kebiasaan *muraja'ah*. Namun, perilaku para alumni dalam kehidupan sehari-hari baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat dampak penurunan hafalan Al-Qur'an pada perilaku alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hikmah Karanggede Boyolali.

Kata kunci: Korelasi, Hafalan Al-Qur'an, Perilaku

ABSTRACT

THE IMPACTS OF AL-QUR'AN MEMORIZING REDUCTION ON BEHAVIOR OF AL-HIKMAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL KARANGGEDE BOYOLALI ALUMNUS

By:

Abdurrozaq Abdul Ghofur

Al-Qur'an is a holy book given to Prophet Muhammad. Al-qur'an is used as a guideline for human in every single day. Al-Qur'an guides us how to behave properly. This study is aimed to find the The impacts of Al-Qur'an memorizing reduction on behavior of Al-hikmah Islamic Boarding School alumnus.

Qualitative methode is used in this study. The subjects of this study are Al-hikmah Islamic Boarding School alumnus. And the objects of this study are Al-Qur'an memorizing and alumnus behavior. Data collection technic used in this study are observation, questionner, interview, and documentation. The results of the study show us that there is reduction of Al-Qur'an memorizing in Al-hikmah alumnus. The reduction is caused by the decrease frequency of memorizing habit. But, the alumnus still have good behavior in their daily life. The final result is there is impact on behavior because of Al-Qur'an memorizing reduction of Al-hikmah Islamic Boarding School alumnus.

Keywords: Correlation, Al-Qur'an memorizing, Behavior

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang berfungsi sebagai pedoman dan petunjuk dalam berkehidupan. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk memahami dan mengamalkan kandungan yang ada di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan oleh setiap orang, akan tetapi tidak semua orang mempunyai kemampuan dan ketertarikan yang sama dalam menghafalkannya. Memang tidak mudah akan tetapi bukan tidak mungkin untuk dapat menghafalkannya. Tanpa tekad yang kuat dan semangat yang teguh menghafalkan Al-Qur'an tidaklah semudah yang orang-orang bayangkan. Seperti sabda Rasulullah yang diriwayatkan oleh Bukhari bahwa sebaik-baik manusia adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Berdasarkan hadits tersebut tidak diragukan lagi jika penghafal Al-Qur'an yang mengamalkannya, berakhlak yang baik, dan memiliki sopan dan santun adalah orang-orang pilihan.¹

Seperti halnya dulu pada zaman Rasulullah para sahabat berlomba-lomba untuk menghafalkan Al-qur'an bahkan mereka memerintahkan anak-anak dan juga istri mereka untuk menghafalkannya. Menghafalkan Al-Qur'an mempunyai manfaat untuk menenangkan hati, meneguhkan hati dan juga untuk membimbing dan membina umat dalam menjalankan syari'at islam. Al-Qur'an sendiri mampu menjawab segala problematika yang di alami masing-masing individu. Suatu hasil penelitian menjelaskan bahwasannya menghafalkan Al-Qur'an juga membutuhkan

¹ Alfatoni , Sabit. *Teknik Menghafal Al-Qur'an* (Semarang:CV. Ghyyas Putra,2015), hal 11

jangka waktu yang lama. Bahkan, setiap individu dapat menghafalkan 30 juz dalam kurun waktu 7 tahun lamanya. Pada beberapa pondok pesantren mewajibkan santri-santrinya untuk menghafal 15 juz sampai 30 juz. Dalam kondisi normal seorang santri yang menghafalkan Al-Qur'an di pondok pesantren tahfidzul qur'an dapat mengahatamkannya dalam waktu 3 sampai 5 tahun.

Perilaku adalah suatu aktifitas yang dilakukan oleh seseorang baik dalam perbuatan maupun tindakan dan diamati langsung maupun tidak langsung . Perilaku di dalam agama atau yang biasa disebut dengan akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak terpuji sendiri adalah seperti halnya yang sudah di contohkan oleh nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari beliau. Baik dalam berinteraksi dengan sesama maupun dengan lingkungan sekitarnya.

Dewasa ini menghafal Al-Qur'an semakin banyak diminati, terutama di daerah Boyolali tepatnya di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hikmah Karanggede, Boyolali. Akibatnya terdapat beberapa peserta didik yang tidak mendapatkan kursi akibat kuota yang sudah terpenuhi. Telah banyak alumni yang diluluskan oleh pondok pesantren tersebut. Para alumni ini mempunyai hafalan minimal 15 juz. Namun, terdapat problematika, yaitu sebagian dari para alumni ini tidak istiqomah dalam menjaga hafalannya seperti saat di pondok. Sebelum menyusun proposal ini penulis sempat melakukan reuni dengan alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hikmah Karanggede Boyolali yang lainnya. Dalam perbincangan yang penulis lakukan dengan alumni yang lain, penulis mendapatkan informasi bahwasanya sebagian dari alumni ini mengalami kesulitan dalam menjaga hafalannya. Hal ini disebabkan karena kurangnya fasilitas seperti saat masih di pondok dulu. Fasilitas ini meliputi penerima setoran hafalan dan juga penyimak setoran hafalan. Selain itu banyak pula alumni yang sudah mulai sibuk dengan dunia kerja maupun dunia perkuliahan.

Dalam penelitian yang akan penulis lakukan, penulis ingin mengetahui mengapa hafalan para alumni ini mulai berkurang dan bagaimana pengaruhnya pada perilaku alumni dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penulis juga ingin mengetahui bagaimana dampak dari penurunan hafalan Al-Qur'an ini pada perilaku para alumni pondok pesantren Al-hikmah Karanggede Boyolali. Hal ini dikarenakan saat di pondok akhlak santri bisa terjaga, akan tetapi saat para santri ini telah menjadi alumni dan hidup di luar pondok, hanya diri mereka sendiri yang mampu untuk menjaga nilai-nilai yang telah diajarkan di pondok pesantren. Peneliti ingin melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-hikmah karena pondok ini dekat dengan tempat tinggal penulis. Selain itu akses untuk mendapatkan informasi relatif mudah karena penulis sendiri merupakan salah satu alumni pondok pesantren tersebut.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut di atas penulis mengambil tema Dampak Penurunan Hafalan Al-Qur'an pada Perilaku Alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hikmah Karanggede Boyolali. Melalui penelitian ini penulis ingin mengetahui apakah dampak dari penurunan hafalan Al-Qur'an pada perilaku alumni. Selain itu penulis juga ingin mengetahui mengapa terdapat beberapa alumni yang kesulitan dalam menjaga hafalannya.

B. Fokus dan Pertanyaan penelitian

1. Mengapa terjadi penurunan hafalan Al-Qur'an pada alumni Pondok Pesantren Al-hikmah Karanggede Boyolali?
2. Bagaimana perilaku alumni Pondok Pesantren Al-hikmah Karanggede Boyolali?
3. Apa dampak dari penurunan hafalan Al-Qur'an pada perilaku alumni Pondok Pesantren Al-hikmah Karanggede Boyolali?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Penulis ingin mengetahui mengapa terjadi penurunan hafalan Al-Qur'an pada alumni Pondok Pesantren Al-hikmah Karanggede Boyolali.

2. Penulis ingin mengetahui bagaimana perilaku alumni Pondok Pesantren Al-hikmah Karanggede Boyolali.
3. Penulis ingin mengetahui dampak dari penurunan hafalan Al-Qur'an pada perilaku alumni pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hikmah Karanggede Boyolali

D. Sistematika Pembahasan

Bab pertama pada proposal skripsi ini adalah BAB I atau pendahuluan. Bab ini berisikan tentang latar belakang, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan. Latar belakang menjelaskan tentang masalah yang diambil oleh penulis dan alasan yang mendasarinya. Sub bab ini menjadi dasar alasan mengapa penulis mengambil judul penelitian.

Sedangkan, fokus dan pertanyaan penelitian menjelaskan tentang batasan-batasan dalam penelitian dan berupa pertanyaan. Fokus dan pertanyaan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman penelitian. Batasan-batasan ini di tentukan sendiri oleh penulis dan memudahkan penulis untuk menyusun laporan penelitian.

Sub bab selanjutnya adalah tujuan dan kegunaan penelitian, sub bab berisikan tentang maksud sang penulis dalam melakukan penelitian. Penelitian biasanya bertujuan untuk menemukan sebab dari suatu masalah. Selain itu, penelitian juga dapat bertujuan untuk mencari hubungan antar variabel.

Sub bab selanjutnya adalah sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan memuat tentang penjelasan dari rangkaian penulisan skripsi yang meliputi pendahuluan, pembahasan, dan penutup. Penulisan sub bab ini bertujuan agar pembaca hasil skripsi mengetahui penjelasan fungsi dari setiap bab.

Bab kedua pada proposal penelitian ini adalah BAB II yang berisikan Kajian Pustaka dan landasan teori. Kajian pustaka merupakan referensi yang penulis gunakan dalam penyusunan proposal skripsi. Referensi ini dapat berupa buku, jurnal,

artikel, tesis, skripsi, maupun hasil dari penelitian laboratorium. Referensi ini kemudian dicantumkan dalam penulisan proposal skripsi. Landasan teori adalah kutipan atau pendapat dari suatu ahli yang digunakan dalam penulisan proposal skripsi

Bab selanjutnya adalah BAB III yang berisikan metode penelitian. Jenis penelitian dan pendekatan. Terdapat beberapa jenis penelitian, yaitu, penelitian deskriptif, studi kasus, suvey, dan lain-lain. Sedangkan pendekatan penelitian dapat berupa penelitian kuantitatif, kualitatif, dan gabungan antara keduanya.

Sub bab selanjutnya adalah tempat dan lokasi. Tempat dan lokasi penelitian harus senantiasa ditentukan untuk mempermudah penelitian. Lokasi penelitian hendaknya mudah dijangkau oleh peneliti, sehingga mobilitas peneliti tidak terganggu dan penelitian akan cepat selesai.

Informan penelitian adalah subjek yang dapat memberikan data atau informasi yang berkaitan dengan bidang yang sedang kita teliti. Informan ini tidak serta merta kita tentukan sendiri. Namun menggunakan teknik penentuan informan. Teknik penentuan informan tentu terdapat kriteria- kriteria yang dibutuhkan untuk memntukan informan yang akan digunakan untuk ikut serta dalam penelitian. Kriteria tersebut dapat berupa kriteria inklusi dan kriteri eksklusi.

Sub bab selanjutnya adalah teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan gabungan ketiganya atau teknik triangulasi. Observasi partisipan dilakukan dengan cara mengamati partisipan. Pengamatan ini haruslah mempunyai pedoman, sehingga apa yang diamati dapat ditentukan.

Keabsahan data sangat diperlukan untuk menjamin data-data yang kita dapatkan sudah valid. Keabsahan data ini dapat diperoleh dengan uji kredibilitas data, uji transferabilitas, uji konfirmabilitas, dan uji dependibilitas. Uji-uji tersebut untuk

memastikan bahwa data yang kita peroleh dapat dipertanggungjawabkan. Teknik analisis data digunakan untuk mendapatkan kesimpulan dalam suatu penelitian.

Bab selanjutnya adalah BAB IV bab ini berisikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Data tentang penelitian yang dilakukan penulis di peroleh dari teknik-teknik pengumpulan data yang penulis gunakan. Data itu kemudian peneliti olah untuk mendapatkan suatu temuan penelitian. Temuan tersebut kemudian peneliti jabarkan pada sub bab pembahasan. Data penelitian merujuk pada fokus dan pertanyaan penelitian yang telah penulis tetapkan.

Bab selanjutnya adalah BAB V yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Bab ini adalah bab penutup yang berisikan jawaban singkat dari pertanyaan penelitian yang telah penulis tetapkan. Dalam bab ini juga terdapat saran-saran yang penulis tujukan baik untuk peneliti sendiri maupun untuk pengguna penelitian.

Bab terakhir pada proposal skripsi ini adalah bab daftar pustaka. Daftar pustaka merupakan daftar rujukan yang digunakan oleh penulis selama penyusunan proposal skripsi. Daftar pustaka ini akan meliputi nama penulis, judul buku, tahun terbit, kota terbit, dan penerbit. Daftar pustaka diperlukan agar sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian valid dan meminimalisir adanya plagiasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Untuk membuktikan karya tulis ini adalah murni ditulis oleh penulis dan bukan hasil duplikasi, penulis berfokus pada dampak penurunan Hafalan Al-Qur'an dan Perilaku Alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hikmah Karanggede Boyolali. Berikut adalah karya tulis terdahulu yang relevan dengan yang dikaji oleh penulis. Referensi pertama adalah sebuah skripsi dengan judul "Hubungan antara Hafalan Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar siswa Kelas IV SD Islam As-salam" skripsi ini ditulis oleh seorang mahasiswi bernama Mazidatul Ilmia pada tahun 2016.

Penelitian ini tentang bagaimana hafalan Al-Qur'an siswa kelas IV SD Islam As-salam Malang dan adakah hubungan antara hafalan dengan prestasi belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana hafalan Al-Qur'an siswa kelas IV SD Islam As-salam, menjelaskan bagaimana prestasi belajar siswa, dan menguji hubungan hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa. Peneliti ini menggunakan metode kuantitatif. Data diambil dari dokumentasi berupa rapor tahfidz dan laporan hasil prestasi siswa, selain itu penulis juga menggunakan teknik wawancara pada para siswa. Penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara variable hafalan dan prestasi belajar siswa kelas IV SD Islam As-salam. Berdasarkan uji determinasi didapatkan bahwa kontribusi hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar adalah 36,7% sedangkan sisanya adalah adanya pengaruh dari factor

lain.² Pada penelitian ini penulis meneliti hubungan antara hafalan Al-Qur'an dan prestasi belajar, sedangkan pada penelitian kali ini penulis akan meneliti dampak penurunan hafalan Al-Qur'an pada perilaku. Hal ini menjadi pembeda antara penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian tersebut. Perbedaan juga terlihat pada metode penelitian yang digunakan, penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mazidatul Ilmia menggunakan metode kuantitatif. Penelitian Mazidatul mencari tentang jumlah hafalan Al-Qur'an yang diperoleh siswa kelas IV SD, sedangkan penulis ingin mencari tahu mengapa terjadi penurunan hafalan Al-Qur'an pada alumni pondok. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh saudari Mazidatul adalah teknik dokumentasi dan wawancara, sedangkan penulis akan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi untuk mendapatkan data yang penulis inginkan.

Referensi kedua adalah skripsi dengan judul “Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudatul Falah Bermi Gembong Pati”. Skripsi ini disusun oleh Dina Fitriani pada tahun 2016. Penulis ini meneliti bagaimana kegiatan menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren ini dan bagaimana kecerdasan spiritual dari para santri. Selain itu penulis juga meneliti bagaimana pengaruh kegiatan menghafal Al-qur'an ini dengan kecerdasan spiritual para santri di Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur'an Raudatul Falah Germi Gembong Pati. Metode penelitian yang dipakai oleh peneliti ini adalah metode kuantitatif melalui penelitian lapangan. Penelitian ini diolah dengan menggunakan teknik analisis statistik dan hasilnya berupa angka. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwasanya aktivitas

² Mazidatul Ilmia, “*Hubungan antara Hafalan Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam As-salam Malang*”, Skripsi, Malang: Pendidikan Guru MI Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016

menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren ini baik. Begitu pula dengan kecerdasan spiritual para santri baik. Melalui uji *Corelation Product Moment* didapatkan hasil berupa angka. Besarnya angka tersebut kemudian akan menggambarkan seberapa besar pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Anak-anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gombong Pati pada tahun 2016. penelitian ini membuahkn hasil yang signifikan antara aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual para santri.³

Pada penelitian tersebut peneliti mencari hubungan antara menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi hafalan Al-qur'an santri PPATQ, bagaimana kecerdasan spriritual, santri, dan mencari tahu apakah ada hubungan antara hafalan Al-Qur'an dengan kecerdasan spriritual santri PPATQ. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan adalah mencari alasan mengapa terjadi penurunan hafalan Al-Qur'an pada alumni pondok pesantren, mencari tahu bagaimana perilaku alumni ponpes Al-hikmah, dan mencari apakah ada dampak yang ditimbulkan dari perununan hafalan Al-Qur'an pada perilaku alumni Pondok Pesantren Al-hikmah Karanggede Boyolali. Penulis juga melakukan penelitian pada para alumni pondok pesantren sedangkan pada skripsi tersebut peneliti lebih fokus pada para santri. Pada penelitian saudara Dina Fitria digunakan metode kuantitatif, sedangkan penulis akan menggunakan metode kualitatif.

Referensi ketiga adalah sebuah skripsi dengan judul "Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII SMP Al-irsyad Al-

³ Dina Fitria, "*Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spriritual Santri di Pondok Pesantren Anak-anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudatul Falah Gembong Pati*", Skripsi, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2016

islamiyah Purwokerto” skripsi ini ditulis oleh Iqo Istiqomah pada tahun 2018. Peneliti ini mengambil tema tersebut Karena melihat urgensi dari penggunaan bahasa Arab sendiri bagi kaum islam. Oleh karenanya siswa diharapkan dapat melakukan pembiasaan dengan kata-kata dalam bahasa arab. Salah satu cara pembiasaan ini adalah dengan cara pengulangan dalam membaca, mendengarkan, dan menghafalkan. Menghafal Al-Qur’an dapat menjadi solusi untuk hal tersebut. Focus yang diambil penulis adalah untuk mengetahui adanya pengaruh hafalan Al-Qur’an dengan prestasi belajar bahasa Arab.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data didapatkan dari wawancara dan rekam nilai bahasa Arab siswa kelas VIII dari SMP AL-IRSYAD AL-ISLAMIYAH Purwokerto. Hasil dari penelitian ini adalah tidak signifikan. Artinya, hafalan Al-quran siswa tidak mempengaruhi prestasi belajar bahasa Arab dari siswa kelas VIII SMP AL-IRSYAD AL-ISLAMIYAH Puwokerto.⁴

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah metode penelitian. Skripsi yang akan penulis susun menggunakan metode kualitatif, sedangkan sripsi tersebut menggunakan metode kuantitatif. Penelitian tersebut mencari pengaruh hafalan Al-Qur’an pada prestasi belajar bahasa Arab, selain itu peneliti juga mencari tahu bagaimana kondisi hafalan Al-Qur’an dan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Al-irsyad Al-islamiyah Purwokerto. Sedangkan skripsi yang akan penulis susun mencari alasan mengapa terjadi penurunan hafalan Al-Qur’an pada alumni pondok, mencari tau bagaimana perilaku alumni pondok pesantren, dan apa dampak dari penurunan hafalan Al-Qur’an pada perilaku alumni pondok pesantren. Perbedaan juga terlihat pada teknik pengumpulan data. Peneliti

⁴ Iqo Istiqomah, “*Pengaruh Hafalan Al-Qur’an terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII SMP Al-irsyad Al-islamiyah Purwokerto*”, Skripsi, Puwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto,2018

tersebut menggunakan teknik wawancara sedangkan penulis akan menggunakan teknik angket, wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Referensi selanjutnya adalah skripsi dengan judul “Hubungan Intensitas Menghafal Al-Qur’an dengan Akhlak siswa kelas XI di SMK IPTEK Weru Sukoharjo Tahun Ajaran 2018/2019” skripsi ini disusun oleh Oktaveria Lilafi Nur Afida pada tahun 2019. Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti tentang intensitas menghafal Al-Quran siswa kelas XI SMK IPTEK Weru Sukoharjo, bagaimana perilaku dari siswa, dan bagaimana pengaruh hafalan Al-Qur’an bagi akhlak siswa-siswa tersebut. Hal ini didasari oleh akhlak yang kurang terpuji yang ditunjukkan oleh para siswa di sekolah tersebut, sedangkan kegiatan menghafal Al-Qur’an sudah menjadi kebiasaan di SMK IPTEK Weru Sukoharjo.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Metode ini digunakan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara satu variable dengan variable yang lain. Data yang didapatkan oleh penulis didapatkan dengan menggunakan teknik angket (kuesioner) dan dokumentasi. Teknik angket dilakukan untuk mengetahui intensitas menghafal Al-Qur’an dan bagaimana akhlak siswa kelas XI SMK IPTEK Weru Sukoharjo. Sedangkan teknik dokumentasi peneliti gunakan untuk mendapatkan data gambaran umum dari siswa-siswa tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh didapatkan hasil bahwa intensitas menghafal Al-Qur’an siswa kelas XI SMK IPTEK Weru Sukoharjo dalam intensitas sedang dan terdapat korelasi atau hubungan antara intensitas menghafal Al-Qur’an dan akhlak dari para siswa.⁵

⁵ Oktaveria Lilafi Nur Afidah, ” *Hubungan Intensitas Menghafal Al-Qur’an dengan Akhlak Siswa Kelas XI di SMK IPTEK Weru Sukoharjo Tahun Ajaran 2018/2019* ” ,Skripsi, Surakarta: Jurusan Ilmu Agama Islam IAIN Surakarta, 2019

Perbedaan antara skripsi tersebut dengan skripsi yang akan penulis susun salah satunya adalah variabelnya. Skripsi tersebut meneliti tentang intensitas menghafal Al-Qur'an dan akhlak pada siswa SMK IPTEK Weru kelas XI. Sedangkan pada skripsi yang akan penulis susun penulis akan meneliti tentang alasan dibalik menurunnya hafalan Al-Qur'an alumni pondok pesantren, bagaimana perilaku alumni pondok pesantren, dan bagaimana dampak dari penurunan hafalan Al-Qur'an pada perilaku alumni pondok pesantren. Selain itu metode yang peneliti ini gunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan akan menggunakan metode kualitatif. Pengambilan data akan dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Selain itu penulis akan meneliti bagaimana hafalan Al-Qur'an alumni dan akhlaknya. Sedangkan pada penelitian yang sudah Oktaveria lakukan lebih berfokus pada siswa yang masih aktif, dimana siswa tersebut masih terikat dengan peraturan-peraturan yang ada di sekolah mereka.

Referensi selanjutnya adalah skripsi dengan judul "Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Perilaku Sosial Siswa MTs Putri di Pondok Pesantren Al-aziziyah Kapek Gunung Sari" yang disusun oleh Sartika pada tahun 2017. Berdasarkan judul dan latar belakang dari penelitian, penulis ingin mengetahui adanya pengaruh intensitas mengikuti kegiatan tahfidz Al-Qur'an terhadap perilaku social siswi MTs Putri Pondok Pesantren Al-aziziyah Kapek gunung Sari Tahun ajaran 2016/2017. Kedekatan seseorang dengan Al-qur'an memiliki hubungan positif dengan perilaku social seseorang. Dalam berkehidupan sehari-hari kita seharusnya berpedoman kepada Al-Qur'an. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin meneliti bagaimana hubungan antara intensitas mengikuti kegiatan tahfidz Al-Qur'an dengan perilaku para santriwati bersosialisasi dengan lingkungannya. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan angket (kuesioner).

Berdasarkan olah data secara statistika maka didapatkan hasil korelasi positif antara variable x dan variable y. Hasil tersebut mempunyai makna bahwa terdapat pengaruh dari intensitas menghadiri kegiatan tahfidz Al-Qur'an dengan perilaku social dari para santriwati yang baik.⁶

Perbedaan antara penelitian tersebut dengan skripsi yang akan penulis susun adalah pada metode penelitian dan tujuan yang kedua penulis ambil. Metode penelitian pada skripsi tersebut menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis akan menyusun skripsi dengan metode kualitatif. Variabel pada penelitian tersebut adalah intensitas mengikuti kegiatan tahfidz Qur'an dan perilaku sosial santriwati. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana intensitas mengikuti kegiatan tahfidz, bagaimana perilaku sosial santriwati, dan bagaimana pengaruh dari intensitas mengikuti kegiatan tahfidz dan perilaku santriwati. Sedangkan, variabel yang akan penulis gunakan adalah hafalan Al-Qur'an dengan perilaku para alumni pondok pesantren. Penelitian yang akan penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui mengapa terjadi penurunan hafalan Al-Qur'an pada alumni Pondok Pesantren Al-hikmah Karanggede, bagaimana perilaku para alumni, dan apa saja dampak dari penurunan hafalan Al-Qur'an ini pada perilaku alumni Pondok Pesantren Al-hikmah Karanggede Boyolali. Dimana para alumni ini sudah tidak ada ikatan lagi dengan perturan-peraturan yang ada di pondok pesantren. Apakah para alumni ini mengalami kesulitan menjaga hafalannya atau tidak, dan apakah perilaku alumni ini masih terjaga seperti saat di pondok pesantren dulu.

Referensi selanjutnya adalah sripsi dengan judul “Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kontrol Diri Siswa MTs Miftahul Ihsan Sentol Daya Sumenep Madura” yang disusun oleh Rahman pada tahun 2014. Penulis mengambil

⁶ Sartika,” *Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Perilaku Sosial Siswa MTs Putri di Pondok Pesantren Al-aziziyah Kapek Gunung Sari*”, Skripsi, Mataram: Fakultas IlmuTarbiyah dan Keguruan UIN Mataram,2017

tema tersebut Karena dilatar belakangi oleh banyaknya penyimpangan-penyimpangan norma agama dan dan norma social yang dilakukan oleh para remaja. Oleh karenanya penulis melakukan penelitian di MTs Miftahul Ihsan Sentol Daya Sumenep Madura dengan fokus pengaruh menghafal Al-Qur'an dengan kontrol diri para siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pra-eksperimental (one group pre-post tes design). Desain ini dilakukan dengan cara sekelompok orang yang akan diteliti tersebut di tes terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat pengendalian diri mereka. Kemudian mereka akan diberi perlakuan berupa menghafal Al-qur'an selama satu bulan. Setelah satu bulan grup ini kemudian akan di tes kembali untuk mengetahui peningkatan dari pengendalian diri mereka. Hasil dari tes ini kemudian di olah dengan SPSS 16.0 dan didapatkan nilai yang signifikan. Ini berarti kegiatan menghafal Al-Qur'an berpengaruh positif dalam proses pengendalian para siswa di MTs Miftahul Ihsan Sentol Daya Sumenep Madura.⁷

Perbedaan antara skripsi tersebut dengan skripsi yang akan penulis susun salah satunya terletak pada variabel. Variabel yang digunakan pada penelitian tersebut adalah menghafal Al-Qur'an dan kontrol diri. Sedangkan pada skripsi yang akan penulis susun adalah penurunan hafalan Al-qur'an dan perilaku alumni. Skripsikarya saudara Rahman tersebut mempunyai tujuan ingin mengetahui bagaimana kondisi hafalan Al-Qur'an siswa MTs, bagaimana kontrol diri siswa MTs, dan bagaimana pengaruh menghafal Al-Qur'an dengan kontrol diri siswa MTs Miftahul Ihsan Sentol Daya Sumenep Madura. Sedangkan tujuan dari penelitian yang akan penulis lakukan adalah mengapa terjadi penurunan hafalan Al-Qur'an pada alumni Pondok Pesantren Al-hikmah Karanggede Boyolali, bagaimana perilaku alumni pondok tersebut, dan dampak apa saja yang ditimbulkan dari adanya

⁷ Taufikur Rahman, " *Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kontrol Diri Siswa MTs Miftahul Ihsan Sentol Daya Sumenep Madura* ", Skripsi, Malang: Fakultas Psikologi UIN Maulana malik Ibrahim Malang, 2014

penurunan hafalan Al-Qur'an terhadap perilaku para alumni pondok pesantren tersebut. Skripsi tersebut juga menggunakan metode kuantitatif dengan *desain one group pre-post test design*. Metode ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan test terlebih dahulu kepada para siswa MTs Miftahul Ihsan, kemudian peneliti memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh responden, setelah itu peneliti akan melakukan tes kembali kepada para responden. Sedangkan penulis akan menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Referensi selanjutnya adalah sebuah jurnal dengan judul "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Muhammad Thoha Al-fasyni Bogor" yang disusun oleh Melita Ayu Nani, Berliana Kartakusumah, Radif Khotamir Rusli. Para penulis dalam jurnal ini berfokus pada kecerdasan emosional. Kecerdasan ini adalah suatu kemampuan individu dalam mengendalikan emosinya saat bertindak dan mengambil keputusan. Penulis ingin meneliti bagaimana hubungan antara menghafal Al-Qur'an dan kecerdasan emosi. Sebagaimana kita tahu membiasakan diri untuk dekat dengan Al-Qur'an akan membawa kita untuk bersikap dan berperilaku yang baik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket. Berdasarkan hasil dari analisis data didapatkan bahwa menghafal Al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap kecerdasan emosional para santri.⁸

Perbedaan antara jurnal tersebut dengan skripsi yang akan penulis susun adalah pada variabel penelitian dan metode penelitian. Variabel pada jurnal tersebut adalah menghafal Al-Qur'an dan kecerdasan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah hafalan para santri, bagaimana kecerdasan emosional santri, dan bagaimana hubungan antara menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Pada skripsi

⁸ Melita Ayu Nani, dkk, " Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren Al-qur'an Muhammad Thoha Al-fasyni Bogor" ,Bogor:t.t

yang akan penulis susun memiliki tujuan mencari tahu mengapa terjadi penurunan jumlah hafalan Al-Qur'an para alumni Pondok pesantren Al-hikmah Karanggede Boyolali. Kemudian penulis juga ingin mengetahui bagaimana perilaku para alumni pondok dan bagaimana dampak dari penurunan hafalan Al-Qur'an terhadap perilaku alumni Pondok Pesantren Al-hikmah Karanggede Boyolali. Skripsi ini akan disusun dengan metode kualitatif. Dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Referensi selanjutnya adalah skripsi dengan judul "Korelasi Intensitas Membaca Al-Qur'an dengan Perilaku Keagamaan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015" yang disusun oleh Tomi Azami pada tahun 2015. Penulis meneliti tentang adanya korelasi antara intensitas membaca Al-qur'an dengan perilaku keagamaan siswa kelas VII SMP Negeri 23 Semarang. Hal ini dilatar belakangi akan adanya degadarasi perilaku remaja yang dinilai semakin jauh dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Serta semakin merebaknya pengaruh budaya barat di kalangan remaja. Selain itu penulis juga meneliti intensitas siswa dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode survey dan teknik analisis data korelasi product moment. Sedangkan teknik pengambilan sampel untuk informan yaitu dengan cara random sampling.

Dari hasil analisis didapatkan bahwa intensitas siswa dalam membaca Al-Qur'an dalam kategori sedang. Sedangkan perilaku siswa dalam keadaan baik. Hipotesis penulis tentang adanya korelasi antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan perilaku siswa dalam beragama dapat diterima karena adanya korelasi positif. Dimana, semakin tinggi intensitas membaca Al-Qur'an siswa maka semakin baik pula perilaku siswa dalam beragama.⁹

⁹ Tomi Azami, "Korelasi Intensitas Membaca Al-Qur'an dengan Perilaku Keagamaan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015", Skripsi, Semarang: UIN Walisongo, 2015

Perbedaan antara penelitian tersebut dengan skripsi yang akan penulis susun salah satunya terletak pada tujuan penelitian. Variabel pada penelitian tersebut adalah intensitas membaca Al-Qur'an dan perilaku beragama. Tujuan dari skripsi saudara Tomi ini adalah untuk mengetahui bagaimana intensitas membaca Al-Qur'an siswa SMP N 23 Semarang, bagaimana perilaku beragama siswa SMP N 23 Semarang, dan adakah korelasi antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan perilaku beragama siswa. Sedangkan tujuan penelitian yang akan penulis susun adalah ingin mengetahui mengapa terjadi penurunan hafalan, bagaimana perilaku alumni, serta apakah dampak yang akan ditimbulkan jika hafalan Al-qur'an menurun pada perilaku atau akhlak dari para alumni Pondok Pesantren Al-hikmah Karanggede Boyolali. Teknik pengambilan data pada penelitian tersebut menggunakan teknik survey, sedangkan penulis menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Referensi selanjutnya adalah skripsi dengan judul "Aktivitas Tahfiz Qur'an dalam membentuk karakter Siswa di SD IT Nurul Ilmi" yang disusun oleh Nur Anisah Pulungan pada tahun 2019. Penulis ini berfokus pada kegiatan menghafal Al-Qur'an yang berada di SD IT Nurul Ilmi serta pengaruhnya dalam pembentukan karakter peserta didik. Selain itu penulis juga meneliti tentang faktor-faktor penghambat dalam pembentukan karakter di SD IT Nurul Ilmi ini. Penulis menggunakan metode kualitatif dalam melakukan penelitiannya. Sedangkan, data didapatkan dari wawancara para informan dan hasil observasi penulis sendiri. Dari penelitian ini penulis mendapatkan hasil bahwa aktivitas menghafal Al-qur'an mempunyai andil dalam pembentukan karakter siswa. Cara yang digunakan oleh pengurus SD IT Nurul Ilmi dalam pembentukan karakter siswa salah satunya adalah dengan mendatangkan guru tahfiz yang mimpuni dan senantiasa memberikan training-training kepada guru tahfidz tersebut. Sehingga dapat menghasilkan karakter siswa yang religious dan tanggung jawab. Karakter religious menuntut para peserta didik

untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an, lebih cinta dengan Al-Qur'an, dan lebih dekat dengan Allah. Sedangkan pada tanggung jawab, siswa dituntut untuk melaksanakan tugas dengan teratur dan berperan aktif dalam kegiatan. Namun terdapat kendala-kendala dalam aktivitas tahfidz Qur'an ini, yaitu, disebutkan oleh penulis bahwa kurangnya motivasi dari orang tua dalam mendorong anak-anaknya untuk senantiasa mengulang hafalannya dirumah.¹⁰

Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi yang akan penulis susun salah satunya terletak pada variabelnya. Skripsi tersebut menggunakan variabel aktivitas tahfizh Qur'an dan pembentukan karakter. Skripsi ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan tahfidz qur'an siswa SD Nurul Ilmi dan mengetahui bagaimana karakter dari siswa SD Nurul Ilmi. Selain itu fokus utama pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruhnya kegiatan tahfidz Qur'an dengan pembentukan karakter. Sedangkan penulis sendiri mempunyai tujuan ingin mengetahui alasan mengapa terjadi penurunan hafalan Al-Qur'an pada para alumni pondok pesantre, mengetahui bagaimana akhlak alumni pondok pesantren, dan apa dampak dari penurunan hafalan Al-Qur'an pada perilaku alumni pondok pesantren Al-hikmah Karanggede Boyolali. Pengumpulan data oleh saudari Anisah Pulungan dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung oleh peneliti. Sedangkan penulis sendiri akan melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Referensi terakhir adalah skripsi dengan judul "Hubungan kemampuan Hafidzoh (Penghafal Al-Qur'an) dengan perilaku sosial santri Usia 15-18 Tahun di Pondok Pesantren Dar Al-qur'an Al-islamy Desa Lebaksiu Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal" yang disusun oleh Laela Mahfiroh pada tahun 2015. Penulis ini melakukan penelitian hubungan antara kemampuan menghafal Al-qur'an

¹⁰ Anisah Pulungan,," *Aktivitas Tahfidz Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di SD IT Nurul Ilmi*", Skripsi, Medan: UIN SumateraUtara, 2019

seorang Hafdzoh dengan perilaku sosialnya di lingkungan pondok pesantren. Penulis mengungkapkan bahwa seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya mempunyai sikap dan perilaku yang baik dalam bergaul dengan santri-santri yang lain serta masyarakat di sekitar tempat tinggalnya. Karena seorang hafidzoh adalah figure yang dicontoh oleh masyarakat di sekitarnya. Penulis mempunyai hipotesis bahwa semakin tinggi kemampuan menghafal seorang hafidzoh maka semakin baik pula perilaku sosialnya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data diperoleh dengan teknik observasi langsung, angket, dan studi kepustakaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan menghafal santri di Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an Al-Islamy desa Lebaksiu sangat baik, serta terdapat hubungan antara kemampuan menghafal santri dengan perilaku sosialnya. Artinya, semakin tinggi kemampuan menghafal Al-Qur'an seorang hafidzoh maka semakin baik pula perilakunya dalam bersosialisasi di masyarakat.¹¹

Perbedaan penelitian ini salah satunya adalah pada objek yang kedua penulis ambil. Saudari Laela Mahfiroh mengambil objek kemampuan hafidzoh dan perilaku sosial santri. Penelitian yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan hafidzoh di Pondok Pesantren Dal Al-Qur'an Al-Islamy dan bagaimana perilaku sosial dari para hafidzoh tersebut. Selain itu penelitian tersebut juga bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan hafidzoh dan perilaku sosial hafidzoh di Pondok Pesantren Dal Al-Qur'an Al-Islamy. Perbedaan juga terlihat pada metode penelitian, dimana peneliti Laela Mahfiroh menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data juga diperoleh dari observasi, angket, dan studi kepustakaan.

¹¹ Laela Mahfiroh, "Hubungan Kemampuan Hafidzoh (Penghafal Al-Qur'an) dengan Perilaku Sosial Santri Usia 15-18 Tahun Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an Al-Islamy Desa Lebaksiu Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal", Skripsi, Cirebon: IAIN SYEKH NURJATI Cirebon, 2015

Sedangkan penulis sendiri akan menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

B. Landasan Teori

1. Definisi Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab *Qura'a* yang berarti membaca. Al-Qur'an sendiri mempunyai arti Al-jamu' yang berarti mengumpulkan dan menghimpun. Oleh karena itu Al-Qur'an berarti menghimpun kata-kata satu sama lain sehingga menjadi ayat yang padu. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril. Kitab suci Al-Qur'an adalah kalam yang murni dari Allah SWT. Al-Qur'an berisikan perintah dan larangan dari Allah SWT, sehingga Al-Qur'an adalah suatu petunjuk bagi umat manusia dalam berkehidupan. Membaca dan menghafal Al-Qur'an mempunyai nilai ibadah.¹²

2. Definisi menghafal

Menghafal Al-Qur'an atau dalam bahasa arab *Tahfidz Qur'an* terdiri atas dua kata yaitu *Tahfidz* dan *Qur'an*. Menghafal menurut Kamus besar Bahasa Indonesia berarti meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.¹³

Menghafal adalah proses pengulangan sesuatu baik dengan membaca atau mendengarkan. Segala kegiatan yang dilakukan secara berulang pastilah menjadi hafal.¹⁴ Menghafal Al-Qur'an telah dilakukan semenjak awal penyebaran agama Islam. Pada masa itu menghafal Al-Qur'an dilakukan dengan cara menyimak atau mendengarkan. Pada masa awal penyebaran agama Islam umat Nabi Muhammad

¹² Masjufuk Zuhdi, *Pengantar Ullumul Qur'an*. (Surabaya:PT Bina,1993), hal 66.

¹³ Prima Tim Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta:Gita Media Press,1999)

¹⁴ Abdul Rauf ,Aziz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an* .(Yogyakarta:Press,1999), hal 23.

masih buta huruf, sehingga mereka menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengar dan menyimpannya dalam hati mereka.

3. Tingkatan Menghafal Al-Qur'an

Tingkatan menghafal al-Qur'an ini dimulai dari tingkatan peling rendah ke tingkatan tertinggi berdasarkan kemampuan muraja'ah

a. Tingkatan pertama

Muraja'ah hafalan seluruh Al-Qur'an dalam jangka waktu tiga bulan.

b. Tingkatan kedua

Muraja'ah hafalan seluruh Al-Qur'an dalam jangka waktu satu setengah bulan.

c. Tingkatan ketiga

Muraja'ah hafalan seluruh Al-Qur'an dalam jangka waktu satu bulan.

d. Tingkatan keempat

Muraja'ah hafalan seluruh Al-Qur'an dalam jangka waktu setengah bulan.

e. Tingkatan kelima

Muraja'ah hafalan seluruh Al-Qur'an dalam jangka waktu tujuh hari.¹⁵

4. Metode Menghafal Al-Qur'an

a. Metode wahdah

Metode ini dilakukan dengan cara menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafalkannya. Dalam metode ini penghafal akan mengulang sebanyak sepuluh hingga dua puluh kali setiap ayatnya, sehingga, penghafal dapat mengkondisikan

¹⁵ Noor Muhammad Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang:Lubuk Karya,2001), hal 31.

hafalannya. Penghafal akan melanjutkan ke ayat selanjutnya setelah dia benar-benar sudah hafal ayat tersebut.

b. Metode kitabah

Kitabah artinya menulis. Metode ini berarti penghafal terlebih dahulu menuliskan ayat yang akan dihafalkannya. Kemudian dia akan mulai membacanya dan menghafalkannya hingga bacaannya fasih dan benar.

c. Metode sima'i

Sima'i berarti mendengar. Metode menghafal ini dilakukan dengan cara mendengarkan seseorang, guru maupun lewat kaset untuk menghafalkan ayat Al-qur'an. Biasanya metode ini digunakan oleh orang yang mempunyai kecerdasan di atas rata-rata, anak-anak, dan tuna netra.

d. Metode gabungan

Metode ini adalah metode yang menggabungkan metode wahdah dan kitabah.

e. Metode jama'

Metode jama' adalah metode menghafal secara kolektif, yakni menghafal Al-qur'an secara bersama-sama dan dipimpin oleh seorang instruktur.¹⁶

5. Definisi perilaku

Perilaku merupakan bentuk respon atau reaksi yang diberikan oleh organisme atau seseorang terhadap stimulus yang diberikan. Namun dalam memberikan respon tergantung dari karakteristik atau faktor-faktor lain dari organisme tersebut. Perilaku merupakan segala tindakan maupun aktivitas dari manusia. Perilaku mempunyai bentangan luas. Perilaku ini dapat diamati maupun tidak oleh orang lain. Pembentuk perilaku adalah kebiasaan, pengertian (insight),

¹⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam (upaya pembentukan, pemikiran dan kepribadian Muslim)*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 45.

ataupun menirukan orang lain (menggunakan model). Perilaku atau dalam bahasa arab dapat diartikan dengan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa pemikiran atau pertimbangan sebelumnya. Akhlak mempunyai arti yang mirip dengan budi pekerti, dimana akhlak ini menggambarkan bagaimana seharusnya manusia berhubungan dengan Tuhan dan sesama manusia. Akhlak adalah sesuatu yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang yang akan melahirkan perbuatan-perbuatan tanpa pemikiran terlebih dahulu.¹⁷

Perilaku ataupun akhlak akan menghasilkan perbuatan yang dilakukan secara spontan. Sifat dari akhlak tersebut dapat berupa akhlak yang baik maupun akhlak yang buruk. Akhlak yang baik disebut juga dengan akhlak al-mahmudah, sedangkan akhlak yang buruk disebut akhlaq al-mazmumah. Akhlak yang baik merupakan perbuatan-perbuatan terpuji yang sesuai dengan syari'at Islam.¹⁸

Menurut imam al-Ghozali akhlak adalah suatu perangai (watak/tabiat) yang menetap kuat didalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya, secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan atau di rencanakan sebelumnya. Terdapat dua syarat dalam pengertian akhlak oleh Imam al-Ghozali tersebut yaitu syarat stabilitas dan tindakan spontan. Stabilitas ini bermaksud bahwa tindakan seseorang tersebut bersifat permanen dan berkelanjutan. Sedangkan sifat spontan bermaksud bahwa tindakan tersebut muncul dengan mudah dan tanpa paksaan.¹⁹

¹⁷ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*. (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal 12.

¹⁸ Mahmud,dkk.,*Pendidikan Islam dalam Keluarga*. (Jakarta:Akademia Permata,2013), hal 41.

¹⁹ Imam al-Ghozali, kitab Ihya 'ulmuddin

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif

B. Tempat dan Waktu

1. Tempat

Penulis terjun langsung ke lapangan namun menyesuaikan tempat dari narasumber berada.

NO	KEGIATAN	2020																	
		JUNI				JULI				AGUSTUS				SEPT				OKT	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Menyusun proposal																		
2	Menyusun instrumen																		
3	Uji coba instrumen																		
4	Pengumpulan data																		
5	Analisis data																		

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan dalam mengumpulkan data. Teknik yang kami gunakan adalah angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Dokumentasi

Teknik ini berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang yang ditulis. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara merekap dari buku-buku maupun catatan.

b. Observasi

Observasi adalah cara memperoleh data dengan mengamati objek yang akan dijadikan bahan penelitian. Data yang diperoleh berupa sikap dan perilaku baik manusia, benda mati, dan alam sekitarnya. Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik ini lebih cepat karena dilakukan sendiri.²⁰

c. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan. Tanya jawab ini dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung dengan menggunakan pedoman maupun tidak.²¹

²⁰ Ahmad Tanzeh, Metodologi Penelitian Praktis,....,hal 83

²¹ Ahmad Tanzeh, Metodologi Penelitian Praktis,....,hal 89

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hikmah

Penelitian ini dilakukan pada 26 alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hikmah Karanggede Boyolali. Pondok pesantren Al-hikmah adalah pondok pesantren di bawah Yayasan Al-hikmah. Yayasan ini menaungi pondok pesantren dan sekolah mulai dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas. Pondok Pesantren Al-hikmah beralamatkan di Jl. Sawungrono Trayon, Kebonan, Karanggede Boyolali. Pondok pesantren ini pertama kali didirikan pada tanggal 24 Maret 2001. Pendirian pondok pesantren ini dilatarbelakangi akan adanya kebutuhan sistem pendidikan islam terpadu. Sistem pendidikan ini akan menjadi solusi bagi kurang berhasilnya sistem pendidikan konvensional, terutama dalam segi pendidikan karakter keislaman. Santri Pondok pesantren Al-hikmah dituntut untuk pandai dalam ilmu-ilmu sosial dan eksak, serta mumpuni dalam ilmu duniyah dan *lifeskill*. Sehingga lulusan pondok pesantren dapat melanjutkan pendidikan dan tidak canggung ketika sudah berada di tengah masyarakat.

Pondok Pesantren Al-hikmah Karanggede Boyolali mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

VISI

Mencetak Da'i berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi berkarakter Robbani.

MISI

1. Mendidik santri untuk memahami islam secara integral dan universal dalam lingkungan pesantren yang nyaman.
2. Menjadikan pesantren sebagai sentra kaderisasi da'i berakhlak Al-Qur'an yang berperan sebagai solusi umat.
3. Membentuk kader pemimpin yang jujur, cerdas, mandiri, dan kreatif.²²

B. Paparan Data dan Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hikmah Karanggede Boyolali melalui metode observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam maka dihasilkan pemaparan sebagai berikut:

Untuk mengetahui tingkat hafalan Al-Qur'an responden, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara mendalam. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hikmah Karanggede Boyolali mempunyai rata-rata hafalan lebih dari 15 juz, dimana jumlah ini masuk dalam kategori yang baik. Namun, sebagian besar alumni merasa kesulitan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Setelah peneliti melakukan wawancara sebagian dari mereka beralasan terlalu sibuk dengan

²² Website Pondok Pesantren Al-hikmah, diakses pada tanggal 9 Oktober 2020, pukul 19.15

jadwal kuliah sehingga tidak mempunyai waktu untuk menghafal ulang. Selain karena sibuk kuliah sebagian alumni juga beralasan karena tidak adanya pengawasan yang ketat seperti saat di pondok pesantren dulu. Terlebih lagi, para alumni ini sebagian kuliah sambil bekerja, sehingga kekurangan waktu untuk menghafalkan kembali hafalan mereka yang terdahulu. Akibatnya, lebih dari setengah responden mengaku bahwa banyak hafalan yang sudah lupa.

Untuk mengetahui alasan dibalik menurunnya hafalan Al-Qur'an alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hikmah Karanggede Boyolali, peneliti melakukan wawancara kepada 26 responden yang merupakan alumni pondok pesantren tersebut. Dari hasil wawancara mendalam di peroleh hasil sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan wawancara kepada Fikri Firmansyah selaku Responden 1 alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hikmah Karanggede Boyolali.

Peneliti: “Fikri, berapa banyak Juz yang sudah kamu hafalkan?”

Responden 1: “Saya hafal 30 juz, tapi dulu itu (saat masih di pondok)”

Peneliti: “ Bagaimana kondisi hafalan Anda sekarang?”

Responden 1: “Sudah banyak yang lupa.”

Peneliti: “ Metodemu dalam menghafal bagaimana fikri?”

Responden 1: ” Biasanya saya baca dulu ayat yang akan dihafalkan, kemudian saya ulang-ulang sampai 10-20 kali supaya lancar banget. Hafalkannya juga harus di tempat yang sepi supaya bisa fokus.”

Peneliti: “ Fikri punya target tidak dalam menghafal Al-Qur’an?”

Responden 1: “Targetnya ya sehari harus bisa satu lembar. Kalo bisa ya lebih banyak lagi.”

Peneliti: “ Apa yang memotivasi Fikri untuk menghafal Al-Qur’an?”

Responden 1: “ Kalo dulu ya karena dorongan orang tua untuk masuk ke Pondok Tahfidz, trus setelah masuk pondok biasanya ada motivasi dari teman-teman, jadi kalo teman-teman saya bisa, saya juga harus bisa.”

Peneliti: “ Tadi Fikri bercerita kalau hafalannya sudah mulai banyak yang lupa ya. Mengapa hafalan Anda sekarang berkurang?”

Responden 1: “Karena waktu untuk muraja’ah kurang, saya kan menyambi kuliah sambil bekerja sebagai guru SD IT di Karanganyar. Selain itu seperti tidak ada motivasi gitu buat hafalin. Selain itu biasanya ada rasa malas. Kalau di pondok itu kan hafalan-hafalan itu sudah terjadwal, nah kalau sudah di luar begini jadi seperti tidak ada tuntutan untuk menghafal lagi. ”

Peneliti kemudian bertanya bagaimana responden ini mengisi waktu luangnya.

Peneliti: “Bagaimana cara Anda mengisi waktu luang?”

Responden 1: “Biasanya saya mengisi waktu luang buat futsal sama teman-teman, selain itu saya sering nongkrong di angkringan dan ngobrol dengan teman-teman.”

Peneliti: “ Apa usaha Fikri untuk menjaga hafalan?”

Responden 1: “ Biasanya saya mengaji dan mengulang hafalan setelah sholat Maghrib, ya meskipun sedikit.”²³

2. Peneliti melakukan wawancara pada Wahyu Nugroho selaku alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-hikmah Karanggede Boyolali.

Peneliti: “ Berapa banyak juz yang sudah Wahyu hafalkan?”

Responden 2: “Dulu hafal 14 juz.”

Peneliti: “ Bagaimana kondisi hafalan Anda sekarang?”

Responden 2: “ Sudah tidak lancar lagi seperti dulu.”

²³ Wawancara dengan Fikri Firmansyah 26 september 2020, pukul 7.30

Peneliti: “ Apakah Wahyu punya metode khusus untuk menghafalkan Al-Qur’an?”

Responden 2: “ Tidak ada metode khusus, biasanya saya Cuma membaca ayat, trus saya ulang-ulang sampai benar-benar hafal.”

Peneliti: “ Target hafalan Wahyu sendiri seperti apa?”

Responden 2: “ Targetnya sehari harus hafal satu halaman. Itu dulu. Nah sekarang targetnya ya hafalan-hafalan yang terdahulu ya jangan sampai lupa.”

Peneliti: “ Apa yang memotivasi Wahyu dalam menghafal Al-Qur’an?”

Responden 2: “ Orang tua ya. Orang tua kan kalau melihat anaknya jadi penghafal Al-Qur’an jadi bangga. Saya ingin lah membahagiakan orang tua.”

Peneliti: “Mengapa hafalan Anda sekarang berkurang, apa saja kendalanya?”

Responden 2: “Sekarang saya jarang hafalan”

Peneliti: “ Mengapa sekarang wahyu jarang hafalan lagi?”

Responden 2: “ Karena sekarang kan saya sudah bekerja, jadi waktu buat muraja’ah berkurang. Akibatnya jumlah hafalan pun berkurang. Tapi jika ada orang yang mengaji saya bisa ingat dan

menirukannya. Selain itu sekarang seperti kurang motivasi, tidak ada yang mengawasi, jadi terlena dengan kegiatan-kegiatan yang lainnya.”

Peneliti kemudian bertanya bagaimana responden ini mengisi waktu luangnya.

Peneliti: “Bagaimana cara Anda mengisi waktu luang?”

Responden 2: “Saya mengisi waktu luang dengan menyelesaikan pekerjaan, biasanya kan ada pekerjaan-pekerjaan yang belum selesai dan dibawa pulang. Jadi harus diselesaikan dulu. Dan selain itu, biasanya saya bantu-bantu pekerjaan orang tua di rumah.”

Peneliti: “ Apa usaha Wahyu dalam menjaga hafalan Al-Qur’an?”

Responden 2: “ Usahanya ya mengingat-ingat hafalan Al-Qur’an saat mengaji selesai sholat.”²⁴

3. Peneliti melakukan wawancara kepada Naufal Wildan selaku alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-hikmah Karanggede Boyolali.

Peneliti: “ Berapa banyak hafalan Al-Qur’an Wildan?”

²⁴ Wawancara dengan Wahyu Nugroho 26 September 2020, pukul 8.15

Responden 3: “ Saya dulu hafal 15 juz.”

Peneliti: “ Bagaimana kondisi hafalan Anda sekarang?”

Responden 3: “ Sudah banyak yang lupa mas.”

Peneliti: “ Bagaimana cara Wildan menghafalkan Al-Qur’an?”

Responden 3: “ Mengulang-ulang bacaan sampai benar-benar hafal. Biasanya mencari tempat sepi untuk menghaal biar lebih konsentrasi.”

Peneliti: “ Apa target Wildan dalam menghafal Al-Qur’an?”

Responden 3: “ Target saya ya sehari harus hafal 1 lembar, 1 halaman pada pagi hari, dan 1 halaman pada sore hari.”

Peneliti: “ Apa motivasi Wildan dalam menghafal Al-Qur’an?”

Responden 3: “yang pasti ya saya ingin membahagiakan orangtua. Selain itu ada kepuasan tersendiri jika saya bisa mencapai target hafalan.”

Peneliti: “Mengapa hafalan Anda sekarang berkurang?”

Responden: “ Saya tidak pernah hafalan, karena lingkungan di rumah saya kurang mendukung, selain itu tidak ada musrif yang mengawasi seperti di pondok dulu. Jadi ya saya tidak pernah

hafalan. Tapi ya masih ingat hafalan-hafalan yang dulu-dulu, tapi tidak lancar.”

Peneliti kemudian bertanya bagaimana responden ini mengisi waktu luangnya.

Peneliti: “Bagaimana cara Anda mengisi waktu luang?”

Responden 3: “Saya mengisi waktu luang dengan main game kalo tidak ya membantu pekerjaan orang tua.”

Peneliti: “ Apa upaya yang dilakukan wildan untuk menjaga hafalan?”

Responden 3: “ Saya ada target harian untuk mengulang beberapa ayat, tapi target itu lebih sering tidak terlaksana. Mungkin karena kurangnya niat.”²⁵

4. Peneliti melakukan wawancara kepada Syaiful selaku alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-hikmah Karanggede Boyolali.

Peneliti: “ Berapa banyak hafalan Al-Qur’an Syaiful?”

Responden 4: “ Hafalan saya 25 juz.”

Peneliti: “ Bagaimana kondisi hafalan Anda sekarang?”

²⁵ Wawancara dengan Naufal Wildan 26 September 2020, pukul 8.30

Responden 4: “ Masih ingat mas, tapi cuma sebagian.”

Peneliti: “ Syaiful punya metode khusus untuk menghafal Al-Qur’an tidak?”

Responden 4: “ Tidak ada mas. Ya hanya mengulang-ulang hafal berkali-kali, biasanya bersama-sama dengan teman-teman yang lain.”

Peneliti: “ Saat menghafalkan Al-Qur’an Apakah Syaiful punya target tertentu?”

Responden 4: “ Tidak ada target tertentu mas. Tapi saya berusaha menyetorkan hafalan sebanyak-banyaknya. Setiap ada waktu luang di pondok saya selalu usahakan untuk menghafalkan Al-Qur’an.”

Peneliti: “ Apa yang memotivasi Syaiful dalam menghafalkan Al-Qur’an?”

Responden 4: “ Teman-teman ya, kalo di pondok itu yang membuat semangat menghafal ya teman-teman. Saya selalu berusaha menghafalkan lebih banyak dari teman-teman saya.”

Peneliti: “Mengapa hafalan Anda sekarang berkurang?”

Responden: “ Saya tidak selalu hafalan sih, tapi saya berusaha buat menghafal. Hafalan saya berkurang karena kan sudah tidak terkontrol lagi kan seperti saat di pondok. Saya masih ingat

sebagian, karena mengulang hafalan itu lebih sulit daripada menghafalkan baru. Saya masih sering muraja'ah selesai solat, tapi tidak bisa sebanyak dulu. Selain itu saya juga sibuk bekerja dan kuliah.”

Peneliti bertanya bagaimana responden ini mengisi waktu luangnya.

Peneliti: “Bagaimana cara Anda mengisi waktu luang?”

Responden 4: “Waktu luang saya gunakan untuk istirahat dan meracik bumbu untuk berjualan pada sore harinya.”

Peneliti: “ Apa upaya yang syaiful lakukan untuk menjaga hafalan?”

Responden 4: “ Upayanya ya saat berdagang sate di sore hari, sembari menunggu pembeli biasanya saya mengaji dan mengingat kembali hafalan-hafalan terdahulu.”²⁶

5. Peneliti melakukan wawancara kepada Ehza Nur Huda selaku alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hikmah Karanggede Boyolali.

Peneliti: “ Berapa banyak hafalan Ehza?”

²⁶ Wawancara dengan Saiful 26 September 2020, pukul 8.45

Responden 5: “Dulu ya 30 juz *alhamdulillah*, tapi sekarang sudah mulai lupa.”

Peneliti: “Bagaimana kondisi hafalan Anda sekarang?”

Responden 5: “Sudah pada lupa, hafal cuma sebagian saja.”

Peneliti: “Apakah Ehza punya metode khusus untuk menghafalkan Al-Qur’an?”

Responden 5: “Tidak ada, ya seperti yang lainnya, satu ayat di baca, kemudian dihafalkan berkali-kali sampai hafal. Setelah itu baru di setorkan hafalannya.”

Peneliti: “Apakah Ehza punya target dalam menghafalkan Al-Qur’an?”

Responden 5: “Pasti punya ya, target saya itu sehari harus menyetorkan minimal satu halaman. Tapi kalau bisa harus lebih.”

Peneliti: “Apa atau siapa motivasi Ehza dalam menghafal Al-Qur’an?”

Responden 5: “Motivasinya ya yang pasti ingin membahagiakan orangtua. Selain itu saya tidak mau kalah dengan teman-teman, harus bisa lebih dari teman-teman.”

Peneliti: “Mengapa hafalan Anda sekarang berkurang?”

Responden 5: “Saya masih hafal ya sebagian, karena saya memang sudah tidak pernah menghafalkan lagi. Mungkin karena saya merasa tidak ada tuntutan untuk menghafalkan lagi ya. Sekarang waktu-waktu luang saya gunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Sudah jarang sekali mengulang hafalan.”

Peneliti bertanya bagaimana responden ini mengisi waktu luangnya.

Peneliti: “Bagaimana cara Anda mengisi waktu luang?”

Responden 5: “Waktu luang saya, saya gunakan untuk tidur, jalan-jalan dengan teman, dan bermain game.”

Peneliti: “ Apa upaya Ehza untuk menjaga hafalan Al-Qur’annya?”

Responden 5 : “ Ya kadang-kadang kalau pas ingin dan ada niat ya *muroja’ah*. Kalau sedang mood.”²⁷

Berdasarkan data wawancara yang peneliti peroleh, para alumni mempunyai hafalan yang banyak semasa di pondok pesantren. Namun, saat ini kondisi hafalan Al-Qur’an sebagian besar telah mengalami penurunan. Motivasi para alumni ini dalam menghafal Al-Qur’an sebagian besar adalah karena adanya dorongan dari orang tua, ingin membanggakan orang tua, ingin melebihi teman yang lain, namun jarang ditemui karena keinginan diri sendiri.

²⁷ Wawancara dengan Ehza Nur Huda 26 September 2020, pukul 9.00

Sehingga saat responden hidup jauh dari orang tua dan terlepas dari peraturan-peraturan pondok pesantren mereka mulai meninggalkan kebiasaan menghafalkan Al-Qur'an. Terlebih lagi sebagian dari responden sudah bekerja sehingga mereka sibuk dengan pekerjaan dan kuliah mereka sehingga lupa untuk mengulang kembali hafalan yang dulu pernah diperoleh. Sebagian besar responden mengisi waktu luang dengan melakukan hobi ataupun dengan bermain game online di gawai masing-masing. Sangat jarang mereka mengisi waktu luang dengan *me-muraja'ah* hafalan Al-Qur'annya. Seluruh responden berupaya untuk menjaga hafalan mereka. Salah satu upayanya adalah dengan mengaji sembari mengingat kembali hafalan Al-qur'an setelah menunaikan sholat.

Peneliti kemudian meneliti perilaku dari 26 alumni yang menjadi sampel penelitian. Dari hasil wawancara peneliti menemukan bahwa, perilaku dari para alumni ini tergolong baik.. Hampir semua responden melaksanakan ibadah sholat lima waktu. Ibadah tersebut dimotivasi dari dalam diri sendiri. Untuk memperoleh informasi lebih lanjut tentang perilaku keagamaan alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hikmah Karanggede Boyolali peneliti melakukan wawancara kepada seeluruh responden dan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan wawancara kepada Naufal Wildan selaku alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hikmah Karanggede Boyolali.

Peneliti: “ Apakah Wildan selalu Sholat lima waktu?”

Responden 3: “ Tentu mas, selalu sholat, meskipun sedang sibuk harus tetap sholat.”

2. Peneliti melakukan wawancara kepada Syaiful selaku alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hikmah Karanggede Boyolali.

Peneliti: “Apakah Anda melakukan sholat lima waktu?”

Responden 4: “Alhamdulillah, selalu sholat lima waktu, tidak pernah bolong.”

3. Peneliti melakukan wawancara kepada Ehza Nur Huda selaku alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hikmah Karanggede Boyolali.

Peneliti: “Apakah Anda melaksanakan sholat lima waktu?”

Responden 5: “Saya tetap melakukan sholat lima waktu, tapi kadang-kadang tidak di awal waktu. Biasanya dengar suara adzan tidak langsung wudhu, masih mainan hp dulu, atau main game, baru setelah itu wudhu dan sholat.”

4. Peneliti melakukan wawancara kepada Raihan Fauzi selaku alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hikmah Karanggede Boyolali.

Peneliti: “Apakah Anda melaksanakan sholat lima waktu?”

Responden 6: “Kadang-kadang saya tidak mengerjakan sholat, kadang lupa, kadang ketiduran. Jika saya di rumah ada orang tua

yang selalu mengingatkan atau membangunkan saya untuk sholat.”²⁸

5. Peneliti melakukan wawancara kepada Malik Abdurrohman selaku alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hikmah Karanggede Boyolali.

Peneliti: “Apakah Anda melaksanakan sholat lima waktu?”

Responden 7: “ Saya sholat lima waktu, tapi kadang-kadang saya lupa. Biasanya karena sedang sibuk mengerjakan tugas jadi lupa, atau pas sedang di perjalanan.”²⁹

6. Peneliti melakukan wawancara kepada Muchlis Panca selaku alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hikmah Karanggede Boyolali.

Peneliti: “Apakah Anda melaksanakan sholat lima waktu?”

Responden 8: “ Saya selalu sholat lima waktu. Saat sedang sibuk saya selalu usakan untuk sholat lima waktu dan di awal waktu.”³⁰

7. Peneliti melakukan wawancara kepada Winahyu Habsoro selaku alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hikmah Karanggede Boyolali.

²⁸ Wawancara dengan Raihan Fauzi 26 september 2020, pukul 13.00

²⁹ Wawancara dengan M alik Abdurrohman 26 september 2020, pukul 13.20

³⁰ Wawancara dengan Muchlis Panca 26 september, pukul 14.00

Peneliti: “Apakah Anda melaksanakan sholat lima waktu?”

Responden 9: “Alhamdulillah saya selalu sholat lima waktu. Dan saya selalu berusaha melaksanakannya secara berjama’ah dengan penghuni pondok lainnya.”³¹

Dari hasil wawancara tentang ibadah sholat seluruh responden mengaku bahwa mereka melakukan ibadah karena kesadaran diri sendiri, tanpa adanya paksaan dari orang tua maupun yang lainnya. Namun masih ditemukan beberapa responden yang masih meninggalkan kewajiban ibadah sholat lima waktu. Beberapa dari mereka mengatakan bahwa kadang meninggalkan ibadah jika sedang sibuk dengan pekerjaan atau sedang dalam perjalanan.

Untuk mengetahui bagaimana perilaku responden terhadap orang tuanya, peneliti kemudian menanyakan lebih lanjut jika orang tua meminta bantuan. Dari wawancara tersebut semua responden mengatakan jika mereka akan membantu orang tua jika dimintai tolong. Seperti pada hasil wawancara berikut ini:

1. Penulis melakukan wawancara kepada Fikri Firmansyah selaku alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-hikmah Karanggede Boyolali.

Peneliti: “ Apa yang akan Anda lakukan jika orang tua Anda meminta pertolongan Anda?”

³¹ Wawancara dengan Winahyu Habsoro 26 september 2020, pukul 14.10

Responden 1: “ Kalau saya bisa dan mampu untuk melakukannya maka akan saya lakukan.”

2. Penulis melakukan wawancara kepada Wahyu Nugroho selaku alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-hikmah Karanggede Boyolali.

Peneliti: “ Bagaimana sikap Wahyu jika orang tuamu membutuhkan pertolonganmu?”

Responden 2: “ Dilakukan apa yang diminta. Kalo saya sebisa mungkin memenuhi keinginan dan membantu orang tua.”

3. Penulis melakukan wawancara pada saudara Fikri Solahudin selaku alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-hikmah Karanggede Boyolali.

Peneliti: “Apa yang Anda lakukan jika orang tua meminta pertolongan Anda?”

Responden 10: “ Saya selalu membantu orang tua kalo dimintai tolong. Bahkan saat orang tua tidak meminta tolong pun saya akan tetap berusaha untuk membantu. Mereka kan sudah dengan ikhlas membesarkan saya, jadi saya harus membalas jasa mereka.”³²

4. Penulis melakukan wawancara pada saudara Gilang Ramadhan selaku alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-hikmah Karanggede Boyolali.

³² Wawancara dengan Fikri Solahudin 26 september 2020, pukul 14.30

Peneliti: “Apa yang Anda lakukan jika orang tua meminta pertolongan Anda?”

Responden 11: “ Alhamdulillah, saya tidak pernah menolak jika orang tua meminta bantuan. Bagi saya perintah orang tua itu wajib. Jadi saya akan berusaha untuk memenuhi keinginan orang tua.”³³

5. Penulis melakukan wawancara pada saudara Muhammad Ulinuha selaku alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-hikmah Karanggede Boyolali.

Peneliti: “Apa yang Anda lakukan jika orang tua meminta pertolongan Anda?”

Responden 12: “Alhamdulillah, saya selalu melaksanakan perintah orang tua. Apalagi jika orang tua meminta bantuan saya, saya akan berusaha untuk melakukannya sebaik mungkin. Bagi saya perintah orang tua adalah perintah Allah yang disampaikan melalui perantara orang tua kita. Jadi saya wajib melakukannya, selama perintah itu bukan perintah untuk berbuat keburukan.”³⁴

Dari hasil wawancara seluruh responden mengungkapkan bahwa mereka akan mengerjakan apa yang diperintahkan oleh orang tua atau jika orang tua meminta pertolongan kepada kita. Sebagian responden mengungkapkan jika alasan mereka mengerjakannya adalah jika perintah orang tua adalah suatu kewajiban. Sebagian lagi merespon jika perintah orang

³³ Wawancara dengan Gilang Ramadhan 27 september 2020, pukul 10.25

³⁴ Wawancara dengan Muhammad Ulinuha 27 september 2020, pukul 11.20

tua adalah perintah dari Allah. Perilaku para responden terhadap orang tua ini tergolong perilaku yang baik.

Untuk mengetahui bagaimana perilaku para responden dalam lingkungan sosial masyarakat, peneliti kemudian menanyakan tentang bagaimana para alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hikmah Karanggede Boyolali menanggapi tata tertib yang berlaku di masyarakat. Dari wawancara tersebut didapatkan data sebagai berikut:

1. Peneliti mewawancarai saudara Ardian selaku alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hikmah Karanggede Boyolali.

Peneliti: “Apakah Anda selalu menaati tata tertib yang berlaku di masyarakat?”

Responden 13: “ InshaAllah saya selalu mengikuti tata tertib yang ada. Supaya saya dipandang baik sama masyarakat, dipandang baik oleh dosen dan teman-teman, serta tidak mengecewakan orang tua. Kalo saya melanggar kan nanti dicap buruk oleh yang lain.”³⁵

2. Peneliti mewawancarai saudara Muhammad Salim selaku alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hikmah Karanggede Boyolali.

Peneliti: “Apakah Anda selalu menaati tata tertib yang berlaku di masyarakat?”

³⁵ Wawancara dengan Ardian 27 september 2020, pukul 13.15

Responden 14: “ Alhamdulillah saya selalu taat pada tata tertib, saya tidak tahu alasannya, tapi saya ingin selalu taat. Sebagai muslim dan warga negara yang baik mungkin ya. Jadi saya selalu ingin taat.”³⁶

3. Peneliti mewawancarai saudara Rahmat selaku alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-hikmah Karanggede Boyolali.

Peneliti: “Apakah Anda selalui menaati tata tertib yang berlaku di masyarakat?”

Responden 15: “ Kadang saya melanggar peraturan. Contohnya ya, waktu saya pergi keluar mengendarai sepeda motor,saya tidak menggunakan helm. Atau saat lampu lalu lintas sudah berubah merah saya tidak berhenti. Tapi melanggarnya ya hanya yang ringan-ringan saja. Alhamdulillah saya belum pernah melanggar yang seperti mencuri dan lain sebagainya.”³⁷

Dari data yang penulis dapatkan lebih dari separuh responden menyatakan bahwa mereka selalu taat pada norma dan tata tertib yang berlaku. Sebagian dari mereka beranggapan bahwa mereka berusaha selalu tertib supaya menjadi warga negara dan muslim yang baik, dan dianggap baik oleh masyarakat sekitar. Sebaliknya terdapat 12 responden yang mengaku bahwa mereka kadang melanggar norma dan tata tertib yang ada. Sebagian beralasan bahwa jika apa yang mereka lakukan tidak merugikan orang lain

³⁶ Wawancara dengan Muhammad Salim 27 september 2020, pukul 13.40

³⁷ Wawancara dengan Rahmat Hidayat 28 september 2020, pukul 9.50

maka tidak apa-apa dilakukan. Penulis menyimpulkan bahwa perilaku para responden terhadap norma dan tata tertib yang berlaku dimasyarakat cukup.

Peneliti kemudian melakukan wawancara tentang bagaimana jika teman mereka mengajak untuk melanggar norma dan tata tertib yang berlaku. Sebagian besar responden akan menolak dan mengingatkan teman tersebut dan sebagian lagi memilih untuk mengacuhkannya. Namun terdapat dua responden yang menjawab mereka akan mengikuti ajakan tersebut. Kedua responden ini mempunyai alasannya yang hampir sama yaitu tidak tahu dan hanya ikut-ikutan saja.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, peneliti kemudian bertanya tentang apa yang akan dilakukan jika berpapasan dengan guru, teman, maupun saudara di jalan. Hampir semua responden menjawab mereka akan menyapa orang yang berpapasan tersebut, bersikap baik dan ramah kepadanya. Namun terdapat satu responden yang menjawab akan berpura-pura tidak melihat guru atau teman tersebut. Responden ini beralasan jika dirinya takut guru atau teman tersebut tidak lagi mengenalinya. Sehingga dia lebih memilih untuk menghindarinya.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang bagaimana perilaku alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hikmah Karanggede Boyolali dalam tolong menolong peneliti kemudian melakukan wawancara lebih mendalam. Penulis bertanya pada para responden tentang tindakan yang akan dilakukan jika responden menemui orang tua yang kesulitan dalam menyebrangi jalan. Dari wawancara tersebut didapatkan data sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan wawancara kepada Faisal Ihsani selaku alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hikmah Karanggede Boyolali.

Peneliti: “ Jika Anda melihat orang tua yang kesulitan menyebrangi jalan, apa yang akan Anda lakukan? Berikan alasannya.

Responden 16: “ Saya akan membantu orang tua tersebut menyebrangi jalan. Kasian melihat orang tua kesulitan menyebrangi jalan. Biasanya kan orang tua akan gugup atau panik, takutnya nanti *malah* terjadi apa-apa pada orang tua tersebut.”³⁸

2. Peneliti melakukan wawancara kepada Yaqub Prayoga selaku alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-hikmah Karanggede Boyolali.

Peneliti: “ Jika Anda melihat orang tua yang kesulitan menyebrangi jalan, apa yang akan Anda lakukan? Berikan alasannya.

Responden 17: “ Saya akan menolong. Selain dapat membantu, *inshaallah* akan dapat pahala juga dari Allah.”³⁹

3. Peneliti melakukan wawancara kepada Muhammad Faturrohman selaku alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-hikmah Karanggede Boyolali.

Peneliti: “ Jika Anda melihat orang tua yang kesulitan menyebrangi jalan, apa yang akan Anda lakukan? Berikan alasannya.

³⁸ Wawancara dengan Faisal Ihsani 28 september 2020, pukul 10.00

³⁹ Wawancara dengan Yaqub Prayoga 28 September 2020, pukul 10.20

Responden 18: “ Saya tentu akan menolong orang tua tersebut. Supaya saya bisa jadi manusia yang lebih berguna. *Kan* sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya.”⁴⁰

4. Peneliti melakukan wawancara kepada Suryo Alam Miyarto selaku alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-hikmah Karanggede Boyolali.

Peneliti: “ Jika Anda melihat orang tua yang kesulitan menyebrangi jalan, apa yang akan Anda lakukan? Berikan alasannya.

Responden 19: “ Berusaha menolong orang tua tersebut. Ya biar lebih mudah saja menyebrangnya dan orang tua tersebut jadi cepat sampai ke tempat tujuannya.”⁴¹

Dari hasil wawancara kepada seluruh responden, peneliti menemukan bahwa hampir seluruh responden akan menolong orang tua tersebut untuk menyebrangi jalan. Namun, terdapat satu responden yang menjawab akan berpura-pura tidak melihatnya. Responden ini beralasan bahwa nantinya pasti akan ada yang menolong orang tua tersebut menyebrang jalan.

Poin pertanyaan selanjutnya adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku para responden kepada makhluk ciptaan Allah yang lain. Penulis memberikan perumpamaan seekor kucing terlantar yang meminta makanan. Dari hasil wawancara penulis menemukan bahwa hampir seluruh responden

⁴⁰ Wawancara dengan Muhammad Faturrohan 28 september 2020, pukul 16.25

⁴¹ Wawancara dengan Suryo Alam 28 september 2020, pukul 17.00

akan berusaha mencarikan dan memberi kucing tersebut makanan. Namun terdapat satu responden yang membiarkan kucing tersebut, dan satu responden memilih untuk mengusir kucing tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama melakukan wawancara, semua responden menunjukkan sikap yang baik. Responden bersikap sopan kepada peneliti yang notabene adalah senior sewaktu menempuh pendidikan di Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hikmah Karanggede Boyolali. Pada saat responden menjawab mereka menggunakan bahasa yang baik.

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang sudah peneliti peroleh melalui teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Peneliti kemudian melakukan analisa data. Analisa data dilakukan pada kedua variabel, yaitu variabel hafalan Al-qur'an dan variabel perilaku. Data-data yang peneliti peroleh mengenai hafalan Al-qur'an para alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hikmah Karanggede Boyolali adalah sebagai berikut:

a. Data Wawancara

Alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hikmah Karanggede Boyolali mempunyai jumlah hafalan yang banyak. Rata-rata para alumni ini akan lulus dari pondok pesantren dengan jumlah hafalan Al-Qur'an lebih dari 15 juz. Bahkan banyak pula yang mampu menghafal 30 juz. Jumlah hafalan ini dikategorikan baik. Untuk mengetahui bagaimana para responden ini bisa menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan banyak, peneliti melakukan wawancara kepada pengampu bagian kesantrian yaitu Ustadz Nur Cholis. Dan didapatkan alasan sebagai berikut:

Peneliti: “ Bagaimana cara memicu semangat santri supaya hafalannya banyak?”

Narasumber: “ Pengampu biasanya punya target-target yang harus santri penuhi dalam menghafal Al-Qur’an, sehingga itu bisa menjadi tututan tersendiri untuk para santri sehingga hafalannya bisa banyak. Selain itu para santri ini punya motivasi yang sangat tinggi ya, motivasi ini bisa dari teman-temannya. Jika teman-temannya bisa menghafalkan lebih banyak, maka dia akan berusaha menghafalkan lebih banyak lagi dari temannya itu.”⁴²

Setelah melakukan wawancara mendalam kepada seluruh alumni peneliti mendapatkan temuan bahwa para alumni merasa kesulitan dalam menjaga hafalannya. Kebanyakan dari mereka tidak memiliki cukup waktu untuk menghafalkan ulang. Hal ini dikarenakan para alumni telah mempunyai kesibukan masing-masing, seperti kuliah dan bekerja. Selain itu para alumni merasakan kurangnya motivasi dan niat untuk mulai *muraja’ah* kembali hafalan-hafalan Al-Qur’annya. Para alumni ini kebanyakan mengisi waktu luang dengan menjalankan hobi dan bermain *handphone*, namun hanya sedikit yang mengisi waktu luang untuk *muraja’ah* dan menghafalkan ulang ayat-ayat yang dulu sudah dihafalkan.

Kebiasaan menghafalkan Al-Qur’an kini perlahan mulai ditinggalkan oleh para responden. Pada saat responden masih berada di pondok pesantren, mereka di awasi dengan ketat oleh para pengampu hafalan (*musrif*), sehingga responden dituntut untuk terus menghafalkan Al-Qur’an. Berbeda dengan kondisi saat para responden sudah keluar dari pondok pesantren, sudah tidak ada lagi *musrif* yang mengingatkan. Terlebih lagi lingkungan

⁴² Wawancara dengan Ust. Nur Cholis 26 september 2020, pukul 16.40

responden yang kurang mendukung, sehingga mengakibatkan berkurangnya kebiasaan menghafalkan Al-Qur'an.

Berdasar pengakuan para alumni kondisi hafalan mereka kini berkurang. Sebagian dari mereka berkata bahwa mereka masih hafal namun tidak begitu lancar. Sebagian besar dari para alumni mengaku bahwa mereka sudah banyak yang lupa dengan hafalan-hafalan mereka. Hanya terdapat dua responden yang masih hafal dan lancar. Berkurangnya hafalan respon ini dikarenakan berkurangnya kebiasaan *muraja'ah* atau mengulang-ulang kembali hafalan-hafalan terdahulu.

Penulis kemudian menganalisis mengenai perilaku beragama para responden. Data perilaku beragama ini peneliti dapatkan dari wawancara mendalam mengenai ibadah sholat. Hampir semua responden mengaku mereka selalu melaksanakan ibadah sholat 5 waktu. Hanya terdapat 3 responden yang mengatakan bahwa mereka kadang-kadang melaksanakan sholat 5 waktu. Semua responden melaksanakan ibadah sholat 5 waktu berdasarkan dorongan diri sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Selanjutnya peneliti menganalisis data mengenai perilaku responden terhadap orangtuanya. Data perilaku responden kepada orang tua ini didapatkan peneliti dengan bertanya kepada responden tentang bagaimana jika orang tua meminta bantuan dan apakah responden merasa pernah mengecewakan orang tua. Semua responden menjawab bahwa mereka akan melaksanakan jika orang tua meminta bantuan, bahkan orang tua tidak meminta bantuan pun mereka akan berusaha menolong orang tua mereka. Sebagian besar dari responden mengaku pernah merasa mengecewakan orang tua. Sebagian merasa tidak pernah mengecewakan orang tua. Dan,

sebagian lagi merasa sering mengecewakan orang tua. Temuan ini peneliti kategorikan sebagai perilaku yang baik.

Peneliti kemudian menganalisis perilaku para responden dalam menaati tata tertib yang ada di masyarakat. Melalui wawancara peneliti mendapatkan data bahwa lebih dari separuh responden mengaku mereka selalu menaati tata tertib yang ada di masyarakat, namun tak sedikit pula yang masih melanggar tata tertib yang ada. Responden yang masih melanggar peraturan ini mengaku hanya melanggar hal-hal sepele dan tidak ada orang yang melihat. Perilaku para alumni ini peneliti kategorikan cukup baik.

Selanjutnya peneliti menganalisa perilaku responden dalam bermasyarakat. Perilaku responden dalam bersosialisasi di masyarakat baik. Mereka berkata bisa berhubungan baik dengan tetangga di sekitar rumah. Namun mereka mengaku sekarang jarang bersosialisasi dengan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya. Hal ini dikarenakan kebanyakan dari responden kini hidup merantau untuk melanjutkan pendidikan ataupun bekerja. Para responden mengaku, kini mereka lebih banyak berinteraksi dengan teman di lingkungan pekerjaan, maupun lingkungan perkuliahan.

Berdasarkan wawancara mengenai sikap mereka terhadap hewan yang meminta makanan, penulis mendapatkan temuan bahwa alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hikmah Karanggede Boyolali mempunyai perilaku yang baik kepada hewan. Hampir semua responden merasa bersimpati dan berusaha memberi makan hewan tersebut.

b. Data Observasi

Data observasi ini peneliti dapatkan dengan mengamati sikap dan tingkah laku responden saat wawancara berlangsung. Pengamatan peneliti mendapati hasil bahwa sikap dan tingkah laku responden baik. Bahasa yang responden gunakan untuk menjawab pertanyaan peneliti pun baik dan sopan.

Temuan-temuan yang sudah penulis paparkan tersebut diatas mencerminkan bahwa Alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hikmah Karanggede Boyolali mengalami penurunan hafalan Al-Qur'an. Hal tersebut terutama dikarenakan berkurangnya kebiasaan *muroja'ah* atau mengulang kembali hafalan Al-Qur'an. Berkurangnya kebiasaan *muroja'ah* ini mulai muncul semenjak alumni lulus dari pondok pesantren dan mulai hidup di tengah-tengah masyarakat. Sebagian responden mengaku bahwa mereka kurang motivasi dari dalam diri sendiri untuk *memuroja'ah* hafalan Al-Qur'annya. Selain itu, sebagian lagi mengaku bahwa kurang adanya niat untuk senantiasa *muroja'ah*, dikarenakan sudah tidak ada lagi peraturan-peraturan yang menuntut seperti waktu di pondok pesantren. Waktu luang para alumni tidak lagi digunakan untuk *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an seperti saat di pondok dulu, namun kini banyak dari mereka yang memanfaatkan waktu luang dengan hobi, bermain gawai, dan menghabiskan waktu bersama teman-teman mereka yang baru. Namun meskipun demikian, para alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hikmah Karanggede Boyolali masih mempunyai upaya menjaga hafalannya dengan cara mengaji setelah selesai melaksanakan sholat. Adapula alumni yang memanfaatkan waktu menunggu pelanggan dengan *muroja'ah*. Berdasarkan analisa peneliti menemukan bahwa terdapat dampak yang ditimbulkan akibat menurunnya hafalan Al-Qur'an pada perilaku alumni. Pada perilaku beribadah sebagian alumni kini lebih sering menunda waktu sholat, sehingga mereka tidak sholat diawal waktu.

Bahkan terdapat alumni yang mengakui bahwa kini sering meninggalkan sholat. Jika dilihat dari perilaku terhadap orang tuanya seluruh alumni berperilaku baik. Hal ini dibuktikan dengan tidak membantah saat disuruh atau dimintai pertolongan oleh orang tua. Perilaku sosial alumni dalam menaati peraturan kurang baik. Sebagian dari mereka masih melanggar peraturan yang ada di lingkungan sekeliling mereka. Sedangkan perilaku sosial alumni dalam tolong menolong pada sesama makhluk Allah tergolong sangat baik. Dengan demikian perilaku yang terkena dampak dari penurunan hafalan Al-Qur'an pada alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hikmah Karanggede Boyolali adalah perilaku ibadah atau keagamaan dan perilaku dalam menaati peraturan.



BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan teknik wawancara dengan para responden menunjukkan bahwa jumlah hafalan mereka telah mengalami penurunan. Menurunnya hafalan Al-Qur'an akibat berkurangnya kebiasaan muraja'ah atau mengulang kembali hafalan Al-Qur'an mereka. Berkurangnya kebiasaan muraja'ah diakibatkan karena kesibukan alumni setelah masuk di tengah masyarakat, terdapat pula alumni yang mengaku kurang adanya motivasi atau tuntutan dari orang-orang terdekatnya seperti saat di pondok pesantren dulu.

Berdasarkan wawancara mengenai perilaku alumni, penulis menemukan bahwa terjadi perubahan perilaku beragama pada alumni Pondok Pesantren Al-hikmah. Salah satunya adalah ibadah sholat yang sudah jarang dilakukan di awal waktu. Penurunan perilaku juga terlihat pada perilaku sosial terhadap tata tertib. Terdapat beberapa alumni yang sering melanggar peraturan yang ada di lingkungan sekitarnya.

Melalui observasi peneliti mengamati bahwa perilaku para responden baik. Hal ini terlihat dari sikap yang baik, dan bahasa yang sopan saat wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa terdapat dampak dari penurunan hafalan Al-Qur'an pada perilaku alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hikmah Karanggede Boyolali. Perilaku yang terkena dampak adalah perilaku beragama dan perilaku sosial dalam menaati peraturan yang berlaku di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata.2010.*Akhlaq Tasawuf*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*.
- Al-ghozali.*Ihya 'Ulmu*
- Aziz Abdul Rauf.1999. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*. Yogyakarta:Press
- Dina Fitria," *Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spriritual Santri di Pondok Pesantren Anak-anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudatul Falah Gembong Pati*, Skripsi, Semarang :Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo,2016
- Iqo Iistiqomah ," *Pengaruh Hafalan Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII SMP Al-irsyad Al-islamiyah Purwokerto*", Skripsi,Puwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto,2018
- Laela Mahfiroh," *Hubungan Kemampuan Hafidzoh (Penghafal Al-Qur'an) dengan Perilaku Sosial Santri Usia 15-18 Tahun Pondok Pesantren Dar Al-qur'an Al-islamy Desa Lebaksiu Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal*" , Skripsi,Cirebon: IAIN SYEKH NURJATI Cirebon,2015
- Mahmud,dkk.2013.*Pendidikan Islam dalam Keluarga*. Jakarta:Akademia Permata
- Masjfuk Zuhdi.1993. *Pengantar Ullumul Qur'an*. Surabaya:PT Bina
- Mazidatul Ilmia, "*Hubungan antara Hafalan Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam As-salam Malang*" , Skripsi,Malang: Pendidikan Guru MI Fakultas Ilmu TarbiyahUIN Maulana Malik Ibrahim,2016
- Muhammad Alim.2011. *Pendidikan Agama Islam (upaya pembentukan,pemikiran Dan Kepribadian Muslim)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Noor Muhammad Ichwan.2001. *Memasuki Dunia Al-ur'an*. Semarang:Lubuk Karya
- Nur Anisah Pulungan," *Aktivitas Tahfidz Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di SD IT Nurul Ilmi*" , Skripsi, Medan: UIN SumateraUtara, 2019
- Oktaveria Lilafi Nur Afidah," *Hubungan Intensitas Menghafal Al-Qur'an dengan Akhlak Siswa Kelas XI di SMK IPTEK Weru Sukoharjo Tahun Ajaran 2018/2019*" ,
Skripsi,Surakarta: jurusan Ilmu Agama Islam IAIN Surakarta, 2019
- Prima Tim Pena.1999.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta:Gita Media Press
- Sabit Alfatoni. 2015. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Semarang:CV. Ghyyas Putra
- Sartika," *Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Perilaku Sosial Siswa MTs Putri di Pondok Pesantren Al-aziziyah Kapek Gunung Sari*" , Skripsi,Mataram: Fakultas IlmuTarbiyah dan Keguruan UIN Mataram,2017
- Taufikur Rahman," *Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kontrol Diri Siswa MTs Miftahul Ihsan Sentol Daya Sumenep Madura*" , Skripsi,Malang: Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,2014
- Tomi Azami," *Korelasi Intensitas Membaca Al-Qur'an dengan Perilaku Keagamaan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015* " , Skripsi, Semarang: UIN Walisongo, 2015
- Alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hikmah Karanggede Boyolali
- Website Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hikmah Karanggede Boyolali

LAMPIRAN

A. Lampiran Wawancara

Nama Responden: Fikri Firmansyah

Waktu : 26 september 2020, pukul 7.30

No	Aspek yang Diteliti	Pertanyaan	Jawaban
1.	Jumlah hafalan	Berapa jumlah hafalanmu?	Saya hafal 30 juz, tapi dulu itu (saat masih di pondok)
2.	Kondisi hafalan	Bagaimana kondisi hafalanmu sekarang?	Sudah banyak yang lupa
3.	Metode menghafal	Metode menghafal apa yang kamu gunakan?	Biasanya saya baca dulu ayat yang akan dihafalkan, kemudian saya ulang-ulang sampai 10-20 kali supaya lancar banget. Hafalkannya juga harus di tempat yang sepi supaya bisa fokus
4.	Target hafalan	Apa targetmu dalam menghafal Al-Qur'an?	Targetnya ya sehari harus bisa satu lembar. Kalo bisa ya lebih banyak lagi.
5.	Motivasi dalam menghafal	Apa/siapa yang memotivasimu dalam menghafal Al-Qur'an?	Kalo dulu ya karena dorongan orang tua untuk masuk ke Pondok Tahfidz, trus setelah masuk pondok biasanya ada motivasi dari teman-teman, jadi kalo teman-teman saya bisa, saya juga harus bisa
6.	Kendala dalam menjaga hafalan	Apa saja kendala/kesulitan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an?	Karena waktu untuk muraja'ah kurang, saya kan menyambi kuliah sambil bekerja sebagai guru SD IT di karanganyar. Selain itu seperti tidak ada motivasi gitu buat hafalin. Selain itu biasanya ada rasa malas. Kalau di pondok itu kan hafalan-hafalan itu sudah terjadwal, nah kalau sudah di luar begini jadi seperti tidak ada tuntutan untuk menghafal lagi.
7.	Upaya untuk menjaga hafalan	Upaya apa yang kamu lakukan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an?	Biasanya saya mengaji dan mengulang hafalan setelah sholat Maghrib, ya meskipun sedikit
		Bagaimana kamu mengisi waktu luang?	Biasanya saya mengisi waktu luang buat futsal sama teman-teman,

			selain itu saya sering nongkrong di angkringan dan ngobrol dengan teman-teman.
8.	Perilaku keagamaan	Apakah kamu melaksanakan sholat 5 waktu?	Sholat 5 waktu itu harus, jadi saya tidak pernah bolong. Hanya saja kadang saya sholat tidak di awal waktu
9.	Perilaku terhadap ortu	Apa tindakanmu jika orang tua meminta pertolonganmu?	Kalau saya bisa dan mampu untuk melakukannya maka akan saya lakukan
10.	Perilaku taat tata tertib	Apakah kamu selalu menaati tata tertib?	Selalu, sebisa mungkin saya akan menaati tata tertib.
11.	Perilaku kepada sesama	Apa yang akan kamu lakukan jika melihat orang tua kesulitan menyebrangi jalan?	Membantu orang tua tersebut menyebrangi jalan tentunya. Kan kasian orang tua itu kan gerakannya sudah lambat, dan sering panik. Jadi biar aman sampai sebrang saya akan membantunya menyebrangi jalan.
		Apa yang akan kamu lakukan jika ada kucing kelaparan meminta makanan?	Jika saya punya makanan saya akan memberi makan kucing itu

Nama Responden: Wahyu Nugroho

Waktu : 26 September 2020, pukul 8.15

No	Aspek yang Diteliti	Pertanyaan	Jawaban
1.	Jumlah hafalan	Berapa jumlah hafalanmu?	Dulu hafal 14 juz
2.	Kondisi hafalan	Bagaimana kondisi hafalanmu sekarang?	Sudah tidak lancar lagi seperti dulu
3.	Metode menghafal	Metode menghafal apa yang kamu gunakan?	Tidak ada metode khusus, biasanya saya Cuma membaca ayat, trus saya ulang-ulang sampai benar-benar hafal
4.	Target hafalan	Apa targetmu dalam menghafal Al-Qur'an?	Targetnya sehari harus hafal satu halaman. Itu dulu. Nah sekarang targetnya ya hafalan-hafalan yang terdahulu ya jangan sampai lupa
5.	Motivasi dalam menghafal	Apa/siapa yang memotivasimu dalam menghafal Al-Qur'an?	Orang tua ya. Orang tua kan kalau melihat anaknya jadi penghafal Al-Qur'an jadi bangga. Saya ingin lah

			membahagiakan orang tua.
6.	Kendala dalam menjaga hafalan	Apa saja kendala/kesulitan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an?	Karena sekarang kan saya sudah bekerja, jadi waktu buat muraja'ah berkurang. Akibatnya jumlah hafalan pun berkurang. Tapi jika ada orang yang mengaji saya bisa ingat dan menirukannya. Selain itu sekarang seperti kurang motivasi, tidak ada yang mengawasi, jadi terlena dengan kegiatan-kegiatan yang lainnya.
7.	Upaya untuk menjaga hafalan	Upaya apa yang kamu lakukan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an?	Usahanya ya mengingat-ingat hafalan Al-Qur'an saat mengaji selesai sholat
		Apa yang kamu lakukan untuk mengisi waktu luang?	Saya mengisi waktu luang dengan menyelesaikan pekerjaan, biasanya kan ada pekerjaan-pekerjaan yang belum selesai dan dibawa pulang. Jadi harus diselesaikan dulu. Dan selain itu, biasanya saya bantu-bantu pekerjaan orang tua di rumah
8.	Perilaku keagamaan	Apakah kamu melaksanakan sholat 5 waktu?	Tentu, harus itu Tapi kadang telat
9.	Perilaku terhadap ortu	Apa tindakanmu jika orang tua meminta pertolonganmu?	Dilakukan apa yang diminta. Kalo saya sebisa mungkin memenuhi keinginan dan membantu orang tua
10.	Perilaku taat tata tertib	Apakah kamu selalu menaati tata tertib?	Iya, sepertinya saya tidak pernah melanggar tata tertib
11.	Perilaku kepada sesama	Apa yang akan kamu lakukan jika melihat orang tua kesulitan menyebrangi jalan?	Saya bantu, biar orang tua tersebut lebih aman dalam menyebrang jalan
		Apa yang akan kamu lakukan jika ada kucing kelaparan meminta makanan?	Saya kasih makanan, kalo ada dirumah

Nama Responden: Naufal Wildan

Waktu : 26 September 2020, pukul 8.30

No	Aspek yang Diteliti	Pertanyaan	Jawaban
1.	Jumlah hafalan	Berapa jumlah hafalanmu?	Saya dulu hafal 15 juz
2.	Kondisi hafalan	Bagaimana kondisi hafalanmu sekarang?	Sudah banyak yang lupa mas
3.	Metode menghafal	Metode menghafal apa yang kamu gunakan?	Mengulang-ulang bacaan sampai benar-benar hafal. Biasanya mencari tempat sepi untuk menghaal biar lebih konsentrasi
4.	Target hafalan	Apa targetmu dalam menghafal Al-Qur'an?	Target saya ya sehari harus hafal 1 lembar, 1 halaman pada pagi hari, dan 1 halaman pada sore hari
5.	Motivasi dalam menghafal	Apa/siapa yang memotivasimu dalam menghafal Al-Qur'an?	yang pasti ya saya ingin membahagiakan orangtua. Selain itu ada kepuasan tersendiri jika saya bisa mencapai target hafalan
6.	Kendala dalam menjaga hafalan	Apa saja kendala/kesulitan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an?	Saya tidak pernah hafalan, karena lingkungan di rumah saya kurang mendukung, selain itu tidak ada musrif yang mengawasi seperti di pondok dulu. Jadi ya saya tidak pernah hafalan. Tapi ya masih ingat hafalan-hafalan yang dulu-dulu, tapi tidak lancar
7.	Upaya untuk menjaga hafalan	Upaya apa yang kamu lakukan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an?	Saya ada target harian untuk mengulang beberapa ayat, tapi target itu lebih sering tidak terlaksana. Mungkin karena kurangnya niat
		Apa yang kamu lakukan untuk mengisi waktu luang?	Saya mengisi waktu luang dengan main game kalo tidak ya membantu pekerjaan orang tua
8.	Perilaku keagamaan	Apakah kamu melaksanakan sholat 5 waktu?	Tentu mas, selalu sholat, meskipun sedang sibuk harus tetap sholat
9.	Perilaku terhadap ortu	Apa tindakanmu jika orang tua meminta pertolonganmu?	Ya dilakukan, selama ini kan saya banyak dirumah. Jadi ya sebisa mungkin membantu orang tua.
10.	Perilaku taat tata tertib	Apakah kamu selalu	Selalu

		menaati tata tertib?	
11.	Perilaku kepada sesama	Apa yang akan kamu lakukan jika melihat orang tua kesulitan menyebrangi jalan?	Sebenarnya saya ini juga takut menyebrang jalan, tapi jika ada yang lebih kesusahan waktu nyebrang ya saya akan menolongnya.
		Apa yang akan kamu lakukan jika ada kucing kelaparan meminta makanan?	Saya carikan makanan. Saya suka kucing, jd ga tega kalo melihat kucing kelaparan

Nama Responden: Syaiful

Waktu : 26 September 2020, pukul 8.45

No	Aspek yang Diteliti	Pertanyaan	Jawaban
1.	Jumlah hafalan	Berapa jumlah hafalanmu?	Hafalan saya 25 juz
2.	Kondisi hafalan	Bagaimana kondisi hafalanmu sekarang?	Masih ingat mas, tapi cuma sebagian
3.	Metode menghafal	Metode menghafal apa yang kamu gunakan?	Tidak ada mas. Ya hanya mengulang-ulang hafal berkali-kali, biasanya bersama-sama dengan teman-teman yang lain.
4.	Target hafalan	Apa targetmu dalam menghafal Al-Qur'an?	Tidak ada target tertentu mas. Tapi saya berusaha menyetorkan hafalan sebanyak-banyaknya. Setiap ada waktu luang di pondok saya selalu usahakan untuk menghafalkan Al-Qur'an
5.	Motivasi dalam menghafal	Apa/siapa yang memotivasimu dalam menghafal Al-Qur'an?	Teman-teman ya, kalo di pondok itu yang membuat semangat menghafal ya teman-teman. Saya selalu berusaha menghafalkan lebih banyak dari teman-teman saya.
6.	Kendala dalam menjaga hafalan	Apa saja kendala/kesulitan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an?	Saya tidak selalu hafalan sih, tapi saya berusaha buat menghafal. Hafalan saya berkurang karena kan sudah tidak terkontrol lagi kan seperti saat di pondok. Saya masih ingat sebagian, karena mengulang hafalan itu lebih sulit daripada menghafalkan baru. Saya masih sering muraja'ah selesai solat, tapi

			tidak bisa sebanyak dulu. Selain itu saya juga sibuk bekerja dan kuliah.
7.	Upaya untuk menjaga hafalan	Upaya apa yang kamu lakukan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an?	Upayanya ya saat berdagang sate di sore hari, sembari menunggu pembeli biasanya saya mengaji dan mengingat kembali hafalan-hafalan terdahulu.
		Apa yang kamu lakukan untuk mengisi waktu luang?	Waktu luang saya gunakan untuk istirahat dan meracik bumbu untuk berjualan pada sore harinya
8.	Perilaku keagamaan	Apakah kamu melaksanakan sholat 5 waktu?	Alhamdulillah, selalu sholat lima waktu, tidak pernah bolong
9.	Perilaku terhadap ortu	Apa tindakanmu jika orang tua meminta pertolonganmu?	Harus dilakukan apa yang diminta, bilang ah aja berdosa lo, apalagi menolak perintah orangtua.
10.	Perilaku taat tata tertib	Apakah kamu selalu menaati tata tertib?	Alhamdulillah selalu
11.	Perilaku kepada sesama	Apa yang akan kamu lakukan jika melihat orang tua kesulitan menyebrangi jalan?	Saya bantu menyebrang dan membawakan barangnya jika ada. Biar orang tua tersebut selamat, dan cepat sampai tujuan.
		Apa yang akan kamu lakukan jika ada kucing kelaparan meminta makanan?	Saya beri makan, biasanya saya beri potongan-potongan ayam untuk jualan sate.

Nama Responden: Ehza Nur Huda

Waktu : 26 September 2020, pukul 9.00

No	Aspek yang Diteliti	Pertanyaan	Jawaban
1.	Jumlah hafalan	Berapa jumlah hafalanmu?	Dulu ya 30 juz <i>alhamdulillah</i> , tapi sekarang sudah mulai lupa.
2.	Kondisi hafalan	Bagaimana kondisi hafalanmu sekarang?	Sudah pada lupa, hafal cuma sebagian saja
3.	Metode menghafal	Metode menghafal apa yang kamu gunakan?	Tidak ada, ya seperti yang lainnya, satu ayat di baca, kemudian dihafalkan berkali-kali sampai hafal. Setelah itu baru di setorkan hafalannya.
4.	Target hafalan	Apa targetmu dalam	Pasti punya ya, target saya itu

		menghafal Al-Qur'an?	sehari harus menyetorkan minimal satu halaman. Tapi kalau bisa harus lebih.
5.	Motivasi dalam menghafal	Apa/siapa yang memotivasimu dalam menghafal Al-Qur'an?	Motivasinya ya yang pasti ingin membahagiakan orangtua. Selain itu saya tidak mau kalah dengan teman-teman, harus bisa lebih dari teman-teman
6.	Kendala dalam menjaga hafalan	Apa saja kendala/kesulitan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an?	Saya masih hafal ya sebagian, karena saya memang sudah tidak pernah menghafalkan lagi. Mungkin karena saya merasa tidak ada tuntutan untuk menghafalkan lagi ya. Sekarang waktu-waktu luang saya gunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Sudah jarang sekali mengulang hafalan.
7.	Upaya untuk menjaga hafalan	Upaya apa yang kamu lakukan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an?	Ya kadang-kadang kalau pas ingin dan ada niat ya <i>muroja'ah</i> . Kalau sedang mood
		Apa yang kamu lakukan untuk mengisi waktu luang?	Waktu luang saya, saya gunakan untuk tidur, jalan-jalan dengan teman, dan bermain game
8.	Perilaku keagamaan	Apakah kamu melaksanakan sholat 5 waktu?	Saya tetap melakukan sholat lima waktu, tapi kadang-kadang tidak di awal waktu. Biasanya dengar suara adzan tidak langsung wudhu, masih mainan hp dulu, atau main game, baru setelah itu wudhu dan sholat.
9.	Perilaku terhadap ortu	Apa tindakanmu jika orang tua meminta pertolonganmu?	Ya dilakukan, kalo bisa dilakukan ya dilakukan
10.	Perilaku taat tata tertib	Apakah kamu selalu menaati tata tertib?	Kadang melanggar ya, Contohnya ya, datang terlambat, ga pake helm waktu naik motor,
11.	Perilaku kepada sesama	Apa yang akan kamu lakukan jika melihat orang tua kesulitan menyebrangi jalan?	Saya sebrangkan, ya kasian orang tua,
		Apa yang akan kamu lakukan jika ada kucing	Kalo saya ada makanan saya kasihkan.

	kelaparan	meminta	
	makanan?		

B. Lampiran Jumlah Hafalan

No	Nama	Kelas	Total Hafalan (juz,Imbr)
1	A Muhammad Izdihar Fawwaz	XII	30 juz
2	Abdulloh Yusron Fathony	XII	30 juz
3	Abdurrahman Ar Rasyid	XII	30 juz
4	Danang Abdul Soleh	XII	30 juz
5	Ferdian Muhammad	XII	30 juz
6	Fikri Firmansyah	XII	30 juz
7	Habib Abdurrasyid	XII	29 juz
8	Hadyan Alwi Muzakki	XII	30 juz
9	Hudzaifah Abid Abiyyu	XII	30 juz
10	Ihsan Arfian	XII	30 juz
11	Irfan Imaddudin Al Faruqi	XII	10 juz
12	Mahfud Mahmudi	XII	30 juz
13	Muhammad Nafis Al Anshori	XII	30 juz
14	Mohsan Fauzi	XII	25 juz
15	Muhammad Diponegoro	XII	30 juz
16	Muhammad Iqbal Salim	XII	6 juz
17	Muhammad Rieza Ardiansyah	XII	6 juz
18	Muhammad Riska Wibowo	XII	30 juz
19	Muhammad Rizqy Ath-Thaariq	XII	30 juz
20	Muhammad Sibghotallah Mujadidi	XII	24 juz
21	Rofi' Muhammad Dzakir Al-Ghifari	XII	30 juz
22	Royhaan Misky Nur Azkiya	XII	13 juz
23	Royyan Jaisy Ar Rohman	XII	30 juz
24	Wafiiq Majdiy Al Husaini	XII	12 juz
25	Yaqub Prayoga	XII	30 juz
26	Muhammad Sayyid Muflihun	XII	11 juz
27	Wahid Akmal Rizqi Farhani	XII	15 juz
28	Rizki Nur Rohman	XII	15 juz

No	Nama	Kelas	Total Hafalan (juz,Imbr)
1	Abdillah Faiq Ghozi	XI	22 juz
2	Adam Naufal Rafi'	XI	28 juz
3	Ahsin 'Azamy	XI	20,5 juz
4	Arian Budiana Finsyaalim	XI	13 juz
5	Fawwaz Farhanul Ihsan	XI	30 juz
6	Hanif Abdullah Muttaqin	XI	30 juz
7	Izzuddin Azzam Al Anshori	XI	20 juz
8	Labiq Yafuz	XI	25,6 juz
9	Lutfi Imam Fadli	XI	13 juz
10	Muhammad Rezza Husin	XI	25 juz
11	Mochamad Kurnia Pratama	XI	7,5 juz
12	Muhammad Al Fatih	XI	19 juz
13	Muhammad Azam Hafidhuddin	XI	29,4 juz
14	Muhammad Faiz	XI	23 juz
15	Muhammad Ghozi Jasir	XI	9 juz
16	Muhammad Muflih Firdaus	XI	7 juz'
17	Muhammad Ridho Abdillah	XI	8,5 juz
18	Nurcandra Hanif Muhammad	XI	4,5 juz
19	Ukasa Hanif Abdurrahman	XI	13,5 juz
20	Wafiq Mujahidul Haqq	XI	30 juz
21	Yusron Kusuma Adi	XI	28,6 juz

No	Nama	Kelas	Total Hafalan (juz,Imbr)
1	Ahmad Arifin Wibowo	X	18 juz
2	Ahmad Nur Hadi	X	1,7 juz
3	Ali Gufron Suaery	X	9 juz
4	Ayyasy Mufid Dliyaulhaq	X	30 juz
5	Candra Darmawan	X	23juz
6	Fajar Marentino	X	13 juz
7	Faqihudin Al-Mas'Ud	X	4,5 juz
8	Faruq Damar Fattah	X	3,4 juz
9	Fatih Raihan Ikhwan	X	2,6 juz
10	Firdaus Khamil Hakim	X	7 juz
11	Haydar Mufti Ahmadi	X	13,5 juz
12	Hilmy Muhammad Rayhan Anggoro	X	12 juz
13	Idzhar Ilhamuddin	X	26 juz

14	Ikhwan Hanif Al Hakim	X	2,8 juz
15	Luthfi Ardiansyah	X	3 juz
16	M. Khoiroz Zaadit Taqwaa	X	1 juz
17	Miftakhul Akhyar	X	4,9 juz
18	Muhammad Fadhil Ghozi Izzuddin	X	11 juz
19	Muhammad Ghifari Kurniawan	X	2,7 juz
20	Muhamad Habib Nur Falah	X	3 juz
21	Muhammad Habibulloh Ahzami	X	4,8 juz
22	Taufik Nur Rohman	X	30 juz
23	Wahyanudin Yusuf Arizona Hartono	X	3,3 juz
24	Zaid Al Jundi	X	0,5 juz
25	Zul Fikram Iha	X	1,7 juz

C. Lampiran Foto Pondok Pesantren dan Kegiatan *Muraja'ah*





D. Foto Alumni



